

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK
KEDISIPLINAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMA 1
KARAMAT KABUPATEN BUOL**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memproleh Gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agam Islam (PAI) Fakultas
Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Datokarama Palu (UIN)
Datokarama Palu

Oleh :

MOH. YUHYI H. DAIYARAS

NIM:201010192

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM(UIN) NEGERI DATOKARAMA
PALU SULAWESI TENGAH
TAHUN 2024**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti ia merupakan duplikasi, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, Sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Sigi, 17 Mei 2024
08 zulkaidah 1445

Penyusun



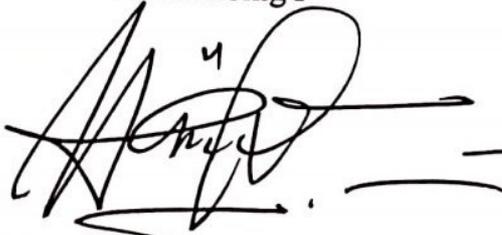
Moh. Yuhyi H. Daiyaras

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Di SMAN 1 Karamat Kabupaten Buol” oleh mahasiswa atas nama Moh.Yuhyi H. Daiyaras NIM : 201010192, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu. Setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diseminarkan.

Palu, 26 Juli 2024 M
20 Muharam 1446 H

Pembimbing I



Drs. Muhammad Nur Korompot, M.Pd
NIP. 196701101992031003

Pembimbing II



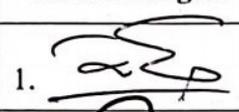
Jumri Hi Tahang Basira, S.Ag.M.Ag.
NIP. 197205052001121009

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara MOH. YUHYI H. DAIYARAS NIM:20.1.01.0192 dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Di SMAN 1 Karamat Kabupaten Buol.” yang telah diujikan dihadapan Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 16 Agustus 2024 M, yang bertepatan dengan tanggal 11 Safar 1446 H. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) dengan beberapa perbaikan.

Palu, 30 Agustus 2024 M
25 Safar 1446 H

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Hikmaturrahmah, Lc., M.Ed.	1. 
Penguji Utama I	Dr. Rusli Takunas, M.Pd.I	2. 
Penguji Utama II	Dr. H. Suharnis, S.Ag., M.Ag.	3. 
Pembimbing I	Drs. Muhammad Nur Korompot, M.Pd	4. 
Pembimbing II	Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.	5. 

Mengetahui:

Dekan
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan


Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197312312005011070

Ketua Prodi
Pendidikan Agama Islam


Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag
NIP. 197205052001121009

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ وَحْدَهُ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى مَنْ لَا نَبِيَّ وَلَا رَسُولَ بَعْدَهُ ، وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَ بِهَذَا إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ ، أَمَا بَعْدُ

Puji dan Syukur kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Atas segala Rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Seholawat serta salam semoga tercurah limpahkan kepada nabi Muhammad Sallallahu 'Alaihi Wa Sallam, keluarga, sahabat, dan seluruhnya umatnya hingga akhir zaman.

Skripsi yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kedisiplinan Belajar Peserta Didik di SMAN 1 Karamat Kabupaten Buol, disusun untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan agama Islam, di Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kedisiplinan sehingga proses pembelajaran menjadi efektif khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI), untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pemahaman peserta didik.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa terselesainya karya tulis ini, tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak, oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orang tua penulis, Bapak Hamsa A. Daiyaras, dan Ibunda Hadija Rasyid, yang telah membesarkan, merawat, mendokan, mendidik, dan

membiyai serta memberikan motivasi penulis dalam menyelesaikan studi.

2. Bapak Prof. Dr. H. Lukman S. Thahir, M.Ag selaku Rektor UIN Datokarama Palu beserta pihak pimpinan yang telah memberikan kebijaksanaan mahasiswa dan memberikan fasilitas yang memadai selama kami menuntut ilmu di UIN Datokarama Palu.
3. Bapak Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I selaku Dekan Serta Unsur Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu yang telah membimbing kami selama proses perkuliahan.
4. Bapak Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag dan ibu Zuhra, S.Pd., M.Pd selaku ketua Jurusan dan Sekertaris Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Datokarama Palu.
5. Bapak Drs. Muhammad Nur Korompot, M.Pd. selaku Pembimbing 1 dan bapak Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag Selaku Pembimbing II, dengan ketulusan hati yang telah membimbing, memberi arahan dan masukan yang sangat berharga selama proses penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak dan ibu dosen UIN Datokarama Palu, yang telah mengajar dan memberikan ilmu serta mendidik penulis selama berada dibangku perkuliahan pada jurusan pendidikan agama Islam (PAI).
7. Kepada semua Guru Penulis, SDN 5 Karamat, SMP 1 Karamat, SMK Amirul Mukminin Buol yang dengan tulus dan Ikhlas dalam memberikan ilmunya kepada penulis.
8. Bapak Otman H. Pontoh, M,Pd.I Selaku kepala sekolah SMAN 1 Karamat Kabupaten Buol dan bapak/ibu guru serta staf SMAN 1 Karamat Kabupaten Buol, atas kesediaan dan kerjasamanya dalam proses penelitian sehingga penulis mendapatkan informasi dan data-data yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi dengan baik.
9. Kepada ke lima saudara/i penulis, Moh. Ramadan H. Daiyaras, Tri Fikin H. Daiyaras, Moh. Rafael H. Daiyaras, Fizar H. Daiyaras dan saudari Perempuan saya satu satunya yang bernama Ratu Diandra H. Daiyaras

yang selalu mendoakan dan memberi semangat maupun menjadi penyemangat untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi.

10. Sahabat seperjuangan, Sarmini M. Ismail, Dian Fitriyah, dan juga teman-teman kelas PAI 6, yang telah membantu penulis, memberi nasihat, dukungan, motivasi selama perkuliahan sampai proses penyelesaian skripsi.
11. Teman-teman mahasiswa UIN Palu angkatan 2020 terkhusus prodi pendidikan agama Islam, teman-teman KBMB dan juga assyifat atas dukungan, motivasi, dan kebersamaan selama perkuliahan hingga pada sampai akhir penyelesaian.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan pahala yang berlimpah. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Aamiin.

Sigi, 24 Juli 2024 M
18 Muharam 1446 H

Penulis

Moh. Yuhyi Daiyaras
201010192

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PESETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Dan Batasan Masalah.....	7
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Penegasan Istilah.....	8
E. Garis-Garis Besar Isi.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu.....	12
B. Peran Guru Pendidikan Agama Islam.....	15
C. Jenis Peran Guru Pendidikan Agama Islam.....	17
D. Kedisiplinan Belajar.....	21
E. Macam Macam Disiplin.....	24
F. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Desain Penelitian.....	31
B. Lokasi Penelitian.....	32
C. Kehadiran Peneliti.....	32
D. Data dan Sumber Data.....	33

E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Teknik Analisis Data	36
G. Pengecekan Keabsahan Data	38

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMAN 1 Karamat Kabupaten Buol	41
B. Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membentuk Kedisiplinan Belajar di SMAN 1 Karamat Kabupaten Buol	49
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik di SMAN 1 Karamat	56

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	61
B. Implikasi Penelitian	62

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

1. Table 1.2 Profil SMAN 1 Karamat Kabupaten Buol	39
2. Table 1.3 Keadaan Peserta Didik di SMAN 1 Karamat Kabupaten Buol.....	43
3. Table 1.4 Keadaan Guru dan Tenaga Pendidik di SMAN 1 Karamat Kabupaten Buol.....	44
4. Table 1.5 Memuat Keadaan Sarana dan Prasarana di SMAN 1 Karamat Kabupaten Buol.....	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Sekolah SMAN 1 Karamat Kabupaten Buol

Gambar 1.2 Wawancara Bersama Kepsek SMAN 1 Karamat Kabupaten Buol

Gambar 1.3 Wawancara Bersama Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1
Karamat Kabupaten Buol

Gambar 1.4 Wawancara Bersama Peserta Didik SMAN 1 Karamat Kabupaten
Buol

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 : Daftar Informan
- Lampiran 3 : Surat Pengajuan Judul
- Lampiran 4 : Surat Keputusan (SK) Pembimbing
- Lampiran 5 : Surat Keputusan (SK) Penguji Proposal Skripsi
- Lampiran 6 : Surat Undangan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 7 : Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 8 : Kartu Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 9 : Buku Konsultasi Bimbingan Proposal Skripsi
- Lampiran 10 : Surat keterangan Izin Penelitian
- Lampiran 11 : Surat Keterangan Telah Melaksanakan penelitian
- Lampiran 12 : Dokumentasi hasil Penelitian
- Lampiran 13 : Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama : Moh. Yuhyi Daiyaras

Nim : 201010192

Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk
Kedisiplinan Belajar Peserta Didik DI SMAN 1 Karamat
Kabupaten Buol

Skripsi ini membahas tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kedisiplinan Belajar Peserta Didik DI SMAN 1 Karamat Kabupaten Buol. Pokok pembahasan dalam skripsi ini adalah, bagaimana peran guru dalam membentuk kedisiplinan belajar peserta didik di SMAN 1 Karamat Kabupaten Buol, apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk kedisiplinan belajar peserta didik di SMAN 1 Karamat Kabupaten Buol.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara (*interview*), dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan vertifikasi data atau penerikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Guru memiliki peranan penting dalam upaya pembentukan karakter melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan seperti dalam membentuk kedisiplinan peserta didik. Dalam proses pembelajaran, peran guru sulit digantikan oleh orang lain, sekalipun teknologi yang dapat digunakan dalam pembelajaran berkembang amat cepat. Guru memiliki peranan penting dalam membentuk dan menanamkan kedisiplinan di sekolah karena guru merupakan seorang pembimbing, seorang model dan seorang penasehat bagi peserta didik. Adapun hal-hal yang dapat membentuk kedisiplinan pada peserta didik diantaranya adalah membentuk manusia yang bertanggung jawab, disiplin, jujur, sopan, rendah hati dan toleransi. Dalam proses pembentukan kedisiplinan peserta didik pada SMAN I Karamat dalam kegiatannya tentunya memiliki beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam membentuk kedisiplinan peserta didik. Berikut penjelasannya : (a) faktor internal ini merupakan elemen yang berasal dari dalam sekolah itu sendiri, baik dari kepala sekolah, guru, dan peserta didik. kedisiplinan yang dipengaruhi faktor internal ini meliputi (1) minat peserta didik, (2) sikap guru. (b) Faktor eksternal meliputi (1) lingkungan, (2) Sangsi dan Hukuman

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh. Disarankan kepada guru khususnya guru pendidikan agama Islam, sebagai pembimbing hendaknya guru memberikan arahan dan nasehat kepada peserta didik untuk selalu disiplin dan mentaati peraturan, baik di sekolah maupun di luar sekolah, serta diharapkan lebih cermat mengawasi peserta didik agar ketika bertindak taat terhadap peraturan sekolah. Kepada peserta didik di SMAN 1 Karamat Kabupaten Buol, hendaknya menyadari akan diri sendiri penting untuk bisa disiplin baik dalam belajar, tempat belajar, maupun mentaati peraturan yang ada disekolah, dan sadar dapat mendengarkan dan melaksanakan nasihat-nasihat yang diberikan guru sehingga akan terciptanya peserta didik yang memiliki kedisiplinan dan tanggung jawab.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menegakkan tata tertib di sekolah menjadi kunci dalam menjamin kelancaran proses pendidikan. Disiplin yang diterapkan kepada peserta didik bertujuan untuk membantu mereka menemukan jati diri, menyelesaikan masalah yang timbul, serta mencegah potensi gangguan disiplin. Hal ini juga bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan penuh kegembiraan sehingga peserta didik patuh terhadap peraturan yang berlaku. Dalam upaya mewujudkan pendidikan karakter yang berkualitas, penting bagi guru untuk mendorong pembentukan disiplin pada peserta didik, terutama dalam hal disiplin diri. Guru dituntut agar dapat membimbing peserta didik dalam pengembangan pola perilaku yang baik, meningkatkan standar perilaku mereka, serta menegakkan aturan sebagai sarana untuk menjaga disiplin. Upaya mendisiplinkan peserta didik harus dimulai dari prinsip-prinsip yang sejalan dengan visi pendidikan nasional, yaitu dengan pendekatan demokratis. Oleh karena itu, guru perlu merujuk pada prinsip bahwa segala keputusan dan tindakan dalam membina disiplin peserta didik dilakukan bersama peserta didik itu sendiri.¹

Penting bagi guru untuk memberikan contoh teladan dalam hal disiplin. Guru harus menjadi contoh yang baik bagi peserta didik dalam hal disiplin diri, sehingga peserta didik dapat meniru perilaku positif dari guru. Dengan memberikan

¹E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi Dan Implementasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 55.

teladan yang baik, guru dapat membantu peserta didik dalam memahami pentingnya disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam ayat Al-Qur'an juga memerintahkan umat islam untuk memiliki sikap disiplin dalam arti melaksanakan ketaatan dan perintah yang telah ditetapkan, diantaranya dalam Qur'an surat an-Nisa/4 ayat 59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Terjemahannya

Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.²

Berdasarkan Qur'an Surat an-Nisa ayat 59 tersebut, sudah dapat dipahami bahwa disiplin hendaknya diajarkan kepada setiap peserta didik. Ada beberapa cara untuk menanamkan disiplin baik kepada anak maupun kepada peserta didik, di antaranya: (1) cara otoriter, cara ini orang tua maupun guru menentukan aturan-aturan dan batasan yang harus ditaati oleh anak maupun peserta didik. Jika mereka tidak mengikuti aturan tersebut maka mereka akan dihukum, cara ini juga menyebabkan anak merasa takut, tidak percaya diri dan sebagainya, (2) cara bebas, dengan cara ini anak dibiarkan untuk mencari dan menemukan sendiri batasan-batasan dari tingkah laku sehingga pengawasan terhadap anak menjadi longgar. Dengan demikian anak akan tumbuh kelakuan egosentrisme yang kuat sehingga mudah menimbulkan kesulitan jika menghadapi larangan yang ada dalam lingkungan sosialnya, (3) cara demokratis, cara ini lebih memperhatikan dan menghargai kebebasan anak, akan tetapi kebebasan yang tidak mutlak dan bimbingan yang penuh pengertian antara kedua belah pihak.³

²Dapertemen Agama RI Al-Qur'an Dan Terjemahannya (PT Syamil Cipta Media),87

³Mia Hastarina, Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membina Sikap Disiplin Peserta Didik Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ihsan Muhammadiyah Kota Padang, 4.

Dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan aspek penting dalam pendidikan yang dapat diajarkan kepada anak dan siswa dengan berbagai pendekatan. Berdasarkan Qur'an Surat an-Nisa ayat 59, pentingnya disiplin dalam kehidupan dapat dijadikan pedoman untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam konteks pendidikan. Terdapat tiga cara utama untuk menanamkan disiplin, yaitu cara otoriter, cara bebas, dan cara demokratis.

Pertama, cara otoriter melibatkan penetapan aturan yang ketat oleh orang tua atau guru, di mana anak atau siswa diwajibkan untuk mematuhi peraturan tersebut. Meskipun metode ini dapat menciptakan kedisiplinan yang cepat, sering kali menyebabkan anak merasa takut dan kurang percaya diri. Akibatnya, pendekatan ini bisa berujung pada masalah psikologis dan sosial di kemudian hari.

Kedua, cara bebas memberikan kebebasan kepada anak untuk menemukan batasan tingkah laku mereka sendiri. Meskipun tampak positif, pendekatan ini sering kali mengakibatkan perkembangan egosentrisme yang kuat, di mana anak kesulitan menghadapi larangan dan norma sosial yang ada. Tanpa bimbingan yang tepat, anak mungkin tidak dapat memahami konsekuensi dari tindakan mereka.

Ketiga, cara demokratis merupakan pendekatan yang lebih seimbang. Dalam metode ini, orang tua atau guru memberikan kebebasan kepada anak namun tetap disertai dengan bimbingan dan pengertian. Pendekatan ini tidak hanya menghargai kebebasan anak tetapi juga mengajarkan tanggung jawab dan disiplin secara efektif. Dengan cara ini, anak dapat belajar untuk membuat keputusan yang baik dan memahami pentingnya aturan dalam kehidupan sosial.

Disiplin yang diterapkan kepada peserta didik bertujuan untuk membantu mereka menemukan jati diri, menyelesaikan masalah yang timbul, serta mencegah potensi gangguan disiplin. Dengan mendorong pembentukan disiplin pada peserta didik, terutama dalam hal disiplin diri, guru dapat membantu peserta didik dalam membangun karakter yang baik dan berkualitas. Melalui pendekatan demokratis dan memberikan teladan yang baik, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan penuh kegembiraan sehingga peserta didik patuh terhadap aturan yang berlaku.

Menurut Nurla Isna Aunillah, banyak guru menghadapi kesulitan dalam mengelola peserta didik yang sulit diatur, suka menentang saat dinasihati, dan sering melakukan pelanggaran. Penurunan disiplin pada peserta didik merupakan permasalahan serius dalam bidang pendidikan. Tanpanya, proses belajar mengajar tidak akan berhasil, sehingga hal ini dapat menghalangi pencapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan.⁴

Sikap disiplin yang kuat membantu menciptakan suasana belajar yang produktif, penuh rasa aman, dan mendukung penyerapan ilmu yang optimal. Namun, ketika peserta didik mulai kehilangan kepatuhan terhadap aturan yang ada, hal ini bisa berdampak serius terhadap efektivitas pendidikan. Tanpa disiplin, proses belajar mengajar menjadi terganggu, mengarah pada penurunan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Dalam konteks pendidikan, pemahaman tentang definisi disiplin menurut Eko Siswoyo dan Rachman yang menggambarkan disiplin sebagai rasa ketaatan dan kepatuhan yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan

⁴Nurla Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah* (Jogjakarta: Laksana, 2011). 55.

kewajiban demi mencapai tujuan, sangat relevan dalam membentuk kedisiplinan peserta didik.

Dukungan dari lingkungan sekolah, termasuk kepala sekolah, para guru lainnya, serta orang tua juga memiliki peran penting dalam pembentukan kedisiplinan peserta didik. Kolaborasi antara guru pendidikan agama Islam, guru-guru lainnya, dan orang tua dalam memberikan arahan, pembinaan, dan pembimbingan kepada peserta didik menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan kedisiplinan.

Upaya meningkatkan disiplin belajar, guru perlu memberikan motivasi kepada peserta didik, mendorong keterlibatan aktif peserta didik, menyajikan pengalaman belajar yang menarik, menyediakan metode pengajaran yang sesuai dan komunikatif, serta memanfaatkan beragam sumber belajar yang tersedia.⁵

Dalam dunia pendidikan, peran guru dalam membangun disiplin belajar peserta didik sangatlah penting. Salah satu pendekatan yang efektif untuk meningkatkan disiplin belajar adalah dengan memberikan motivasi kepada peserta didik. Motivasi ini dapat berupa hadiah, pujian, atau pengakuan atas pencapaian peserta didik yang mendukung perilaku yang diinginkan. Dengan adanya motivasi yang tepat, peserta didik cenderung lebih termotivasi untuk aktif dan disiplin dalam belajar.

⁵Khusna Rahma Denti "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta didik Kelas X SMK Negeri 1 Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat" (Skripsi Tidak Diterbitkan, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Islam Agama Negeri Metro, 2019), 2.

Pendidikan agama di sekolah memiliki peran penting dalam membentuk dan mengarahkan peserta didik agar memiliki pemahaman yang komprehensif terhadap ajaran Islam. Tujuan utama dari pendidikan agama Islam adalah untuk meningkatkan keyakinan, pengetahuan, penghayatan, dan pengalaman peserta didik terhadap Islam, sehingga mereka dapat menjadi individu Muslim yang taat dan bermoral baik dalam kehidupan pribadi, sosial, kebangsaan, dan negara.⁶

Dalam konteks Pendidikan agama Islam, peran guru sangatlah penting dalam membentuk kedisiplinan peserta didik. Pendidikan agama Islam tidak hanya mengajarkan ajaran-ajaran agama, tetapi juga nilai-nilai moral, etika, dan disiplin yang tinggi. Namun, tantangan yang di hadapi oleh guru PAI dalam membentuk kedisiplinan peserta didik seringkali kompleks dan memerlukan pendekatan yang khusus.

Selain itu, peran teknologi dan kemajuan informasi juga turut memengaruhi kedisiplinan peserta didik. Keberadaan gadget, media sosial, dan internet memberikan akses yang luas kepada informasi dan interaksi di luar ruang kelas. Hal ini bisa mempengaruhi focus peserta didik dalam belajar serta memunculkan tantangan baru dalam menjaga disiplin belajar di lingkungan pendidikan.

Berdasarkan observasi awal yang di lakukan penulis, di SMAN 1 Karamat Kabupaten Buol, teridentifikasi beberapa permasalahan yang sering muncul di lingkungan sekolah. yaitu, perilaku pelanggaran aturan yang dilakukan oleh sebagian peserta didik, seperti sering terlambat masuk kelas saat mata pelajaran

⁶Muhaimin, M.A, *Pradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah)* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 78.

dimulai, pulang awal sebelum waktunya pulang, selain itu sebagian peserta didik jarang mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru dan beberapa peserta didik yang jarang membawa alat tulis ke sekolah.

Dari uraian di atas penulis tertarik mengangkat judul penelitian dengan judul “Peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk kedisiplinan peserta didik di SMAN 1 Karamat Kabupaten Buol”. Dengan demikian, penelitian tentang Peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk kedisiplinan peserta didik menjadi penting Dalam SMAN 1 Karamat, Kabupaten Buol, penelitian mengenai peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk kedisiplinan peserta didik menjadi hal yang penting untuk dieksplorasi. Guru-guru PAI di sekolah tersebut diharapkan dapat menjadi teladan dalam menerapkan nilai-nilai agama secara konsisten, memberikan pembinaan moral, dan menciptakan lingkungan yang mendukung dalam pembentukan kedisiplinan peserta didik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru dalam membentuk kedisiplinan belajar peserta didik di SMAN 1 Karamat Kabupaten Buol?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk kedisiplinan belajar peserta didik di SMAN 1 Karamat Kabupaten Buol?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui peran guru pendidikan Agama Islam dalam membentuk kedisiplinan belajar peserta didik di SMAN 1 Karamat, Kabupaten Buol.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk kedisiplinan belajar peserta didik di SMAN 1 Karamat, Kabupaten Buol.

2. Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini ada dua yaitu, kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para akademis, peneliti, dan praktis pendidikan dalam membentuk kedisiplinan peserta didik. Hal ini akan membantu memperluas wawasan akademis dan memperkaya literatur yang berkaitan dengan pendidikan agama islam, dengan memberikan pandangan yang lebih komperensif tentang tantangan dan strategi dalam membentuk kedisiplinan peserta didik di lingkungan pendidikan Islam.

b. Kegunaan praktis

Penelitian ini di harapkan dapat memberi gambaran dan pengetahuan tentang peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk kedisiplinan peserta didik.

D. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya pembahasan yang melebar, kesalahpahaman mengenai penafsiran, dan untuk mempermudah pemahaman tentang judul di atas penulis merasa perlu memberikan penjelasan mengenai istilah-istilah yang terdapat dalam judul tersebut.

1. Peran Guru

Guru mempunyai peran yang sangat penting, karena peran guru adalah kombinasi dari peran itu pendidik, pengajar, Pembina, pemimpin, pembimbing, dan penilai.⁷

Peran guru dalam dunia pendidikan memang sangat penting dan kompleks. Guru bukan hanya menjadi pendidik yang menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga seorang pengajar yang memiliki tanggung jawab untuk mentransfer pengetahuan kepada murid-muridnya. Selain itu, guru juga berperan sebagai pembina yang membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi mereka, serta sebagai pemimpin yang memberikan contoh teladan dalam berperilaku dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

Sebagai pembimbing, guru memiliki peran penting dalam membimbing peserta didik dalam menjalani proses belajar-mengajar dengan baik, membantu mereka menemukan minat dan bakatnya, serta memberikan arahan bagi perkembangan pribadi peserta didik. Selain itu, dalam peran sebagai penilai, guru

⁷Nurur Rohman “Peran Guru Dalam Membentuk Sikap Disiplin Peserta didik Kelas V di MIN 1 Jombang” (Skripsi Tidak Di Terbitkan, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019), 16.

harus mampu mengevaluasi kemajuan belajar peserta didik, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan memberikan penilaian yang adil guna mendorong motivasi peserta didik untuk terus belajar dan berkembang.

2. Kedisiplinan Belajar

Menurut Ekosiswoyo dan Rachman, disiplin pada dasarnya adalah sikap mental yang tercermin dalam ketaatan dan kepatuhan, didorong oleh kesadaran untuk menjalankan tugas dan kewajiban guna mencapai tujuan yang diinginkan. Disiplin dalam konteks ini tidak sekadar tindakan mekanis atau patuh secara fisik, tetapi lebih pada aspek mental dan nilai-nilai yang mendorong seseorang untuk bertindak sesuai dengan norma, aturan, dan kewajiban yang ada⁸

Disiplin menurut Ekosiswoyo dan Rachman merujuk pada sikap mental yang tercermin dalam ketaatan, kepatuhan, dan kesadaran akan tugas dan kewajiban untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Disiplin memiliki peran penting dalam membentuk karakter individu maupun dalam membangun tatanan sosial yang harmonis dan produktif. Dengan memahami esensi disiplin ini, diharapkan setiap individu dan masyarakat dapat menjadi agen perubahan yang memiliki integritas, tanggung jawab, dan kesadaran yang tinggi dalam menjalani kehidupan sehari-hari

E. Garis-Garis Besar Isi

Bab pertama, bagian pendahuluan yang dimana penulis mengemukakan beberapa hal pokok yang mendasari diangkatnya judul skripsi ini. Hal ini terlihat latar belakang, uraian singkat tentang rumusan masalah, serta tujuan dan manfaat penelitian. Untuk memberikan pemahaman yang jelas, maka penulis juga memaparkan secara singkat isi dari pembahasan skripsi ini yang terdapat dalam

⁸Ekosiswoyo, Rasdi dan Rachman. *Manajemen kelas* (Semarang: IKIP Semarang Press, 2000), 20.

kajian Pustaka dan kerangka pemikiran serta penulis juga dapat mengemukakan pengertian dari judul yang di kenal dengan penegasan istilah dan garis-garis besar skripsi ini.

Bab dua, memuat kajian kepustakaan yang menjadi acuan atau kerangka berpijak yang dapat di jadikan argumentasi dalam mengkaji persoalan yang akan di bahas meliputi peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk kedisiplinan peserta didik.

Bab tiga, yang mengemukakan beberapa metode sebagai dasar pengembangan dan pembahasan peneliti yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data, teknis analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab empat, membahas tentang hasil penelitian yang meliputi gambaran umum SMAN 1 Karamat Kabupaten Buol, peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk kedisiplinan belajar peserta didik di SMAN 1 Karamat Kabupaten Buol, faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk kedisiplinan belajar peserta didik di SMAN 1 Karamat Kabupaten Buol.

Bab lima penutup, bab ini merupakan bab penutup dari isi skripsi yang memuat kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan sebuah kegiatan yang membandingkan penelitian yang sedang di kerjakan penulis dengan penelitian yang sudah di lakukan dari peneliti sebelumnya. Kegiatan ini bertujuan untuk melihat persamaan dan perbedaan yang terdapat pada hasil penelitian sebelumnya sehingga penulis dapat melihat apa saja kekurangan dan kelebihan yang ada pada hasil penelitian yang penulis lakukan, beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian yaitu,

No.	Penulis, Judul, dan Tahun Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Ibnu Prastawa, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta didik di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta". Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019.	sama-sama meneliti tentang peran guru PAI dan kedisiplinan	Perbedaan, dari sudut pandang penelitian terdahulu lebih berfokus tentang bagaimana guru PAI meningkatkan kedisiplinan peserta didik sedangkan penulis berfokus pada membentuk kedisiplinan peserta didik". ¹

¹Ibnu Prastawa, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta didik Di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 3 Surakarta Tahun Pelajaran 2018-2019" (Skripsi Tidak Diterbitkan, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019), 5.

2.	Yuni Lianis, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta didik Melaksanakan Shalat Berjamaah Di SMA Negeri 07 Kota Bengkulu,” 2020.	Persamaan, sama-sama meneliti tentang peran guru PAI, dan metode yang digunakan dalam penelitian ini sama-sama menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.	Adapun perbedaannya adalah peneliti terdahulu melakukan penelitian tentang kedisiplinan sholat berjamaah dan lokasi penelitiannya di SMA 07 Bengkulu, sedangkan penulis melakukan penelitian tentang kedisiplinan belajar dan lokasi penelitiannya di SMA Negeri 1 Karamat Kab.Buol ² .
3.	Rike Ramadani, “Peran Guru dalam Pembentukan Kedisiplinan Peserta didik Sekolah Dasar Gantuwarno	Persamaan dari kedua penelitian memiliki fokus yang sama, yaitu pembentukan	Adapun Perbedaan utama antara kedua penelitian tersebut terletak pada ruang lingkup dan fokus

²Yuni Lianis, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta didik Melaksanakan Shalat Berjamaah di SMA Negeri 07 Kota Bengkulu” (Skripsi Tidak Diterbitkan, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2020). 53.

	Kecamatan Pekalongan Lampung Timur,”2020.	kedisiplinan peserta didik. Baik guru kelas maupun guru PAI memiliki peran yang signifikan dalam membentuk kedisiplinan peserta didik, meskipun dengan sudut pandang dan pendekatan yang berbeda.	penelitiannya. Penelitian pertama fokus pada peran guru kelas secara umum dalam membentuk kedisiplinan peserta didik di sekolah dasar tertentu, sementara penelitian kedua lebih terfokus pada peran guru PAI dalam membentuk kedisiplinan belajar peserta didik dengan mempertimbangkan aspek agama dan moral ³ .
--	---	---	---

³Rike Ramadani, “Peran Guru dalam Pembentukan Kedisiplinan Peserta didik Sekolah Dasar Gantuwarno Kecamatan Pekalongan Lampung Timur” (Skripsi Tidak Diterbitkan, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Negeri Metro, 2020). 42

B. Pengertian Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Istilah “peran” dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) dijabarkan lagi yang memiliki arti pemain sandiwara atau film, tukang lawak, perangkat tingkah yang di harapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di peserta didik.⁴

Istilah "peran" adalah salah satu kata dalam Bahasa Indonesia yang memiliki makna yang luas dan beragam tergantung dari konteksnya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "peran" digunakan untuk merujuk kepada dua pengertian yang berbeda. Yang pertama adalah sebagai pemain dalam sandiwara atau film, atau dalam dunia hiburan lainnya seperti tukang lawak. Pengertian ini mengarah pada interpretasi fisik seseorang berada dalam suatu kegiatan peran yang ditugaskan untuk memainkan karakter tertentu dalam suatu karya seni atau hiburan.

Peran guru adalah tercapainya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang di lakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan peserta didik yang jadi tujuan.⁵

Peran merupakan aspek yang dinamis dari suatu posisi atau status. Memisahkan antara kedudukan dan peran memiliki relevansi dalam ilmu pengetahuan, karena keduanya saling bergantung satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan.⁶

⁴Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka 2005), 854.

⁵ Moh. Uzer Usman, (2000), *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 4

⁶Qonita Pradina, Aiman Faiz, dan Dewi Yuningsih, “Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin,” *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 3, no. 6 <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1294>, 10

Peran guru dalam pendidikan sangat penting dalam membentuk kedisiplinan belajar peserta didik. Sebagai pendidik, guru tidak hanya bertanggung jawab untuk menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai teladan dan pengarah bagi peserta didik. Kedisiplinan belajar mencakup sikap, perilaku, dan kebiasaan yang mendukung proses belajar, dan guru memiliki peranan penting dalam menanamkan nilai-nilai ini.

Secara keseluruhan, peran guru dalam membentuk kedisiplinan belajar sangatlah penting. Melalui teladan, motivasi, dan pengajaran keterampilan, guru dapat menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki sikap disiplin yang kuat.

Guru adalah "seorang pendidik profesional yang memiliki peran utama dalam mendidik, mengajar, memimpin, membimbing, melatih, menilai, dan mendampingi peserta didik sejak usia dini melalui jalur pendidikan formal, termasuk pendidikan dasar dan menengah."⁷

Guru berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, di mana peserta didik merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar. Melalui metode pengajaran yang efektif, seperti pembelajaran berbasis proyek atau diskusi kelompok, guru dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dan mendorong mereka untuk lebih disiplin dalam mengikuti proses belajar.

Selain itu, guru pendidikan Islam memiliki tanggung jawab untuk memberikan penguatan positif ketika peserta didik menunjukkan perilaku disiplin.

⁷Juhji Juhji, "Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan," *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 10

Pujian dan penghargaan dapat menjadi motivasi tambahan bagi peserta didik untuk terus berusaha. Melalui pendekatan yang holistik, guru tidak hanya mendidik peserta didik secara akademis, tetapi juga membentuk karakter mereka agar menjadi individu yang disiplin, bertanggung jawab, dan berakhlak baik sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Dengan demikian, peran guru sangat penting dalam membentuk kedisiplinan belajar peserta didik.

C. Jenis Peran Guru Pendidikan Agama Islam

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Subagai Pembimbing

Peran guru sebagai pembimbing yang perlu dilakukan pertama harus dapat merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi. Kedua, guru harus melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Ketiga, guru harus memaknai kegiatan belajar dan terakhir guru harus melakukan penilaian.

Bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru agama mencakup dua aspek utama, yaitu bimbingan belajar dan bimbingan dalam perkembangan sikap keagamaan.⁸

Dalam konteks pendidikan agama, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing yang membantu peserta dalam proses belajar serta perkembangan kepribadian mereka, khususnya dalam hal sikap keagamaan. Bimbingan belajar merujuk pada usaha guru untuk mendukung peserta didik dalam memahami pelajaran, mengatasi kesulitan belajar, dan memaksimalkan potensi belajar mereka. Ini bisa melibatkan teknik pengajaran yang beragam,

⁸Zakiah Daradjat, (2004), *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 266-267.

penyesuaian metode pembelajaran, serta pemberian motivasi agar peserta didik lebih aktif dan terlibat dalam proses belajar. Sementara itu, bimbingan perkembangan sikap keagamaan berfokus pada pembentukan karakter dan nilai-nilai yang berkaitan dengan agama. Guru agama berperan penting dalam membimbing peserta didik untuk menginternalisasi ajaran-ajaran agama, sehingga mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Ini termasuk pengembangan sikap moral, etika, dan spiritualitas yang sesuai dengan ajaran agama yang dianut. Melalui bimbingan ini, peserta didik diharapkan dapat menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki integritas dan kedalaman spiritual.

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Teladan atau Contoh

Guru merupakan model bagi peserta didik dan semua orang yang menganggap dia guru.

3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator

Menurut Nana Saodih Sukmadinata, sebagaimana dikutip oleh Nursyamsi, peran guru dalam memotivasi peserta didik belajar sangatlah penting. Sebagai motivator, guru harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendukung, sehingga peserta didik merasa termotivasi untuk aktif dan bergairah dalam proses pembelajaran. Salah satu peran utama guru adalah sebagai fasilitator yang dapat memberikan dorongan dan dukungan kepada peserta didik untuk mencapai potensi terbaik mereka. Berikut penjelasan :

- a. Memberikan penjelasan tentang kegunaan dan tujuan dari materi pelajaran yang disampaikan.

- b. Memastikan bahwa materi pelajaran yang disajikan benar-benar relevan dan dibutuhkan oleh peserta didik.
- c. Memilih beragam metode atau teknik penyajian agar peserta didik tidak merasa bosan dan tetap terlibat dalam pembelajaran
- d. Menyediakan tujuan pembelajaran yang jelas dan kegiatan yang mendukung agar peserta didik memiliki panduan yang jelas dalam belajar.
- e. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran dengan memberikan dukungan dan bimbingan yang diperlukan.
- f. Memberikan fasilitas dan bantuan yang memudahkan peserta didik dalam proses belajar, seperti sumber belajar yang mudah diakses atau bantuan tutor
- g. Memberikan apresiasi berupa pujian, penghargaan, atau hadiah kepada peserta didik sebagai bentuk motivasi dan pengakuan atas prestasi mereka.
- h. Menghargai kepribadian dan karakteristik unik dari setiap peserta didik, serta memberikan dukungan untuk pengembangan diri mereka secara positif.⁹

Dalam konteks pendidikan, faktor-faktor di atas merupakan strategi yang penting dalam membantu guru menjadi motivator yang efektif bagi peserta didik. Dengan menjelaskan manfaat dan tujuan pembelajaran, peserta didik akan lebih memahami relevansi materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari mereka. Memiliki bahan pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik juga akan meningkatkan minat dan motivasi belajar mereka.

⁹NurSyamsi, (2013), Psikologi Pendidikan, Padang: Baitul Hikmah Press. 121- 122

Variasi dalam cara penyajian materi pelajaran akan membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif bagi peserta didik. Sasaran dan kegiatan yang jelas akan membantu peserta didik untuk fokus dan mengarahkan usaha belajar mereka. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk meraih kesuksesan akan membangun rasa percaya diri dan motivasi belajar mereka.

Selain itu, memberikan kemudahan dan bantuan dalam belajar serta memberikan pujian, ganjaran, atau hadiah akan meningkatkan motivasi dan semangat belajar peserta didik. Penghargaan terhadap pribadi anak juga merupakan aspek penting dalam membangun hubungan yang positif antara guru dan peserta didik, serta mendorong perkembangan kepribadian mereka secara positif. Dengan menerapkan strategi-strategi ini, guru dapat menjadi motivator yang efektif dalam membantu peserta didik mencapai potensi belajar terbaik mereka

4. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Evaluator.

Kegiatan ini bertujuan untuk mengevaluasi pencapaian tujuan yang telah ditetapkan serta menilai kesesuaian materi yang diajarkan. Dalam proses ini, guru diharapkan dapat berperan sebagai evaluator yang efektif dan objektif, memberikan penilaian yang mencakup baik aspek eksternal maupun internal.¹⁰ Guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyetujui aspek ekstrinsik dan instrinsik.¹¹

Evaluasi pendidikan merupakan langkah penting dalam proses pembelajaran, karena membantu menentukan apakah tujuan pembelajaran yang

¹⁰Uzer Usman, (2001), *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 11

¹¹Syaiful Bahri Djamarah,(2000), *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta. 43-48.

telah ditetapkan berhasil dicapai oleh peserta didik. Dengan melakukan evaluasi, guru dapat mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang diajarkan dan apakah metode pengajaran yang digunakan efektif. Selain itu, evaluasi juga memberikan kesempatan kepada guru untuk merefleksikan dan menilai materi ajar yang disampaikan, memastikan bahwa konten tersebut relevan dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Dalam menjalankan tugas sebagai evaluator, guru harus bersikap jujur dan adil. Penilaian yang dilakukan tidak hanya berfokus pada hasil belajar peserta didik seperti nilai ujian atau tugas, tetapi juga harus mempertimbangkan faktor-faktor internal, seperti motivasi, minat, dan perkembangan karakter peserta didik. Dengan demikian, guru dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kemajuan peserta didik.

D. Pengertian Kedisiplinan

Disiplin berasal dari kata dasar yang memiliki hubungan etimologis dengan istilah '*disciple*,' yang merujuk pada individu yang belajar atau dengan penuh kesadaran mengikuti seorang pemimpin atau guru.¹² Kata "disiplin" memiliki akar kata yang sama dengan "*disciple*," yang dalam bahasa Inggris berarti murid atau pengikut. Dalam konteks ini, disiplin tidak hanya mengacu pada aturan dan tata tertib, tetapi juga menggambarkan suatu proses pembelajaran dan pengembangan diri yang melibatkan komitmen untuk mengikuti seorang pemimpin atau guru. Disiplin mencerminkan sikap dan perilaku seseorang yang berusaha

¹²Hurlock, Elizabeth B. (1978). *Perkembangan Anak Jilid 2*. Penerjemahan: Meitasari Tdjandrasa. Jakarta: Erlangga. 83.

untuk mencapai tujuan tertentu dengan konsisten dan terarah. Disiplin adalah teknik yang digunakan untuk mengembangkan sifat-sifat personal anak dan mengajarkan mereka bagaimana mengelola diri serta berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat. Proses belajar adalah suatu perjalanan tanpa akhir yang dialami sepanjang kehidupan. Belajar adalah suatu proses transformasi perilaku yang menjadi permanen sebagai hasil dari praktik, pengalaman pengamatan, membaca, meniru, mencoba, mendengarkan, dan mengikuti petunjuk.

Adapun menurut para ahli kedisiplinan yaitu :

1. Menurut Mulyasa disiplin diartikan sebagai mematuhi berbagai peraturan dan tata tertib secara konsisten. Definisi ini menyoroti pentingnya konsistensi dalam menjalankan aturan yang ada. Dalam konteks ini, disiplin bukan hanya sekadar kepatuhan sesaat, tetapi juga mencakup upaya berkelanjutan untuk mengikuti norma dan peraturan yang telah ditetapkan.¹³
2. Menurut M. Sastrapradja memberikan pandangan berbeda dengan mendefinisikan disiplin sebagai bimbingan ke arah perbaikan, melalui pengarahan, penerapan, dan paksaan. Dari definisi ini, terlihat bahwa disiplin tidak hanya melibatkan kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga proses pembinaan dan pengembangan diri. Disiplin di sini dipandang sebagai suatu mekanisme untuk membantu individu mencapai perbaikan melalui bimbingan yang tepat. Dengan kata lain, disiplin dapat dilihat sebagai alat untuk membentuk karakter dan meningkatkan kualitas diri seseorang.¹⁴
3. Amir Daien Indrakusumauga memberikan perspektif yang menarik mengenai disiplin, dengan mendefinisikannya sebagai "adanya kesediaan untuk mengetahui peraturan dan larangan." Definisi ini menekankan pentingnya kesadaran individu terhadap aturan yang ada. Disiplin bukan hanya tentang mengikuti peraturan, tetapi juga melibatkan pemahaman dan kesediaan untuk mengenali apa yang diperbolehkan dan apa yang tidak. Dengan demikian, individu yang disiplin adalah mereka yang

¹³E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Rosdakarya, 2005), 37.

¹⁴M. Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum* (Jakarta: Usaha Nasional, 1978), 117.

memiliki pengetahuan yang baik tentang norma-norma sosial dan etika, serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵

Dari ketiga definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu sikap dan perilaku yang mencerminkan kepatuhan terhadap aturan dan tata tertib, diiringi dengan kesadaran dan pemahaman yang mendalam tentang norma-norma tersebut. Disiplin bukan hanya sekadar tindakan fisik, tetapi juga melibatkan aspek mental dan emosional. Individu yang disiplin memiliki komitmen untuk menjalani hidup sesuai dengan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan, meskipun terkadang harus menghadapi tantangan atau tekanan dari lingkungan sekitar.

Dalam konteks pendidikan, disiplin sangat penting bagi peserta didik. Peserta didik yang disiplin cenderung lebih sukses dalam belajar karena mereka mampu mengatur waktu dengan baik, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan menjaga fokus pada tujuan akademis mereka. Disiplin juga membantu siswa mengembangkan kebiasaan belajar yang baik, seperti ketekunan dan tanggung jawab. Selain itu, disiplin di sekolah juga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, di mana semua siswa dapat berkontribusi secara positif.

E. Macam-macam Disiplin

1. Disiplin Waktu

Disiplin waktu merupakan kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan tata tertib, karena di dorong oleh adanya kesadaran yang ada pada hatinya. Sikap disiplin waktu sangat penting di sekolah. Sikap tersebut dapat menciptakan proses pelaksanaan belajar mengajar yang nyaman dan kondusif, sikap disiplin

¹⁵Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Malang: FIP-IKIP,1973), 143.

waktu merupakan salah satu factor yang dapat mempengaruhi keberhasilan pendidikan di sekolah.¹⁶

Kedisiplinan waktu juga dapat membentuk pola pikir dan sikap yang positif terhadap tanggung jawab. Peserta didik yang terbiasa disiplin dalam menjaga waktu belajar cenderung memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas-tugas sekolah mereka. Mereka akan belajar menghargai nilai waktu dan merasa aman dalam mengatur kegiatan sehari-hari mereka. Sikap ini fundamental dalam mempersiapkan mereka untuk menghadapi berbagai tantangan di masa depan, baik dalam lingkup akademis maupun profesional.

2. Disiplin Menegakkan Aturan

Aturan sekolah maupun aturan kelas berperan sangat penting dalam mendisiplinkan peserta didik. Karena perilaku tidak disiplin pada peserta didik salah satu faktor penyebabnya adalah pembatasan yang tidak jelas. Maka diperlukannya penegakkan aturan sekolah dan aturan kelas sehingga batas-batas perilaku peserta didik menjadi jelas¹⁷. Peraturan dan tata tertib harus dipatuhi oleh setiap orang baik guru, peserta didik atau semua orang yang berkaitan dengan aturan. Orang yang melakukan pelanggaran maka akan mendapatkan hukuman yang sesuai dengan peraturan yang ada, krena tujuan dari penegakkan aturan

¹⁶Mahdi, Penerapan Reward and Punishment untuk Meningkatkan Disiplin Waktu Kehadiran Guru dan Waktu Melaksanakan Pembelajaran di SMA Negeri 2 IDI Kabupaten Aceh Timur Tahun 2017, Jurnal Media Inovasi Edukasi, Volume 04 Nomor 15 Juli 2018.

¹⁷Fadillah Annisa, Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Disiplin Pada Peserta didik Sekolah Dasar, Jurnal Persepektif Pendidikan dan Keguruan, Volume 10 Nomor 1 April 2019.

disiplin adalah menanamkan etika secara norma sehingga suasana yang tertib, aman, tenang dan menyenangkan¹⁸.

Penegakan aturan sekolah dan aturan kelas tidak hanya penting untuk peserta didik tapi juga seluruh pihak yang terlibat dalam lingkungan pendidikan. Kepatuhan terhadap peraturan dan tata tertib merupakan fondasi dari kerjasama yang sukses antara guru, peserta didik, dan seluruh komunitas sekolah. Ketika semua pihak mematuhi aturan yang telah ditetapkan, suasana belajar akan menjadi tertib, aman, dan kondusif untuk proses pendidikan yang efektif.

Adanya konsekuensi atas pelanggaran aturan juga memberikan pesan yang kuat tentang pentingnya ketaatan terhadap norma-norma yang telah disepakati. Hukuman yang diberikan sebagai akibat dari pelanggaran aturan bukan hanya sebagai sanksi, tetapi lebih sebagai upaya untuk mengajarkan kesadaran akan pentingnya etika, integritas, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penegakan aturan disiplin bukan sekadar menghukum, tetapi lebih pada upaya membentuk karakter yang baik pada setiap individu.

3. Disiplin Sikap

Sikap adalah keseluruhan dari kecenderungan dan perasaan, pemahaman, gagasan, rasa takut, perasaan terancam dan keyakinan-keyakinan tentang suatu hal. Sikap merupakan kecenderungan bertindak kepada seseorang¹⁹. Disiplin sikap ini

¹⁸Sindu Muliando, Eko Ruddy Cahyadi, dan Muhammad Karabet Widjajakusuma, *Panduan Lengkap Supervisi Diperkaya Persepektif Syariah*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2006), 171.

¹⁹Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Bandung: Imperial Bhakti Utama, 2007), 48.

merupakan penanaman sikap disiplin pada diri sendiri sehingga memiliki rasa takut jika melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan aturan yang ada.

Dalam konteks pendidikan, disiplin sikap memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik. Didukung oleh lingkungan yang mendukung dan konsisten, penanaman nilai disiplin sikap akan membantu peserta didik dalam mengembangkan etika, tanggung jawab, dan kemandirian. Melalui rasa takut yang sehat terhadap pelanggaran aturan, peserta didik akan belajar untuk mengendalikan diri, menghargai ketaatan, dan menjaga norma-norma dalam interaksi sehari-hari.

Dengan demikian, disiplin sikap bukan hanya tentang kepatuhan eksternal terhadap aturan yang berlaku, tetapi lebih pada pembangunan karakter internal yang kuat. Melalui kesadaran akan nilai-nilai, rasa takut yang bermakna, dan keyakinan akan pentingnya disiplin, individu dapat membentuk sikap yang positif, bertanggung jawab, dan memiliki integritas dalam setiap aspek kehidupan. Kesimpulannya, disiplin sikap memainkan peran krusial dalam membentuk kepribadian dan perilaku seseorang, serta menjadi landasan yang kokoh dalam mengembangkan individu yang berkualitas dan beretika.

4. Disiplin Beribadah

Ibadah merupakan setiap perbuatan yang menyatakan bakti kepada Allah SWT yang didasarkan ketaatan dalam menjalankan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya.²⁰

²⁰Inayati Ashriyah, *Ibadah Ringan Berpahala Besar Untuk Wanita*, (Bandung: Ruang Kata Imprint Kawan Pustaka, 2012). 27.

Disiplin ibadah dalam pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian peserta didik. Melalui ketaatan, ketundukan, dan kesungguhan dalam menjalankan ibadah, peserta didik tidak hanya mengasah sisi spiritualnya tetapi juga membangun landasan moral yang kokoh. Disiplin ibadah membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang mempromosikan nilai-nilai luhur, etika yang baik, dan pertumbuhan pribadi yang holistik. Dengan demikian, disiplin ibadah tidak hanya relevan dalam konteks keagamaan, tetapi juga memiliki dampak positif yang luas dalam pendidikan karakter dan pembentukan generasi yang berkualitas.

F. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan

Sikap disiplin akan terwujud jika disiplin ditanamkan secara serentak di semua lingkungan kehidupan masyarakat, termasuk dalam lingkungan pendidikan, pekerjaan, bahkan pada level bangsa dan negara. Penanaman disiplin harus berlanjut dengan pemeliharaan disiplin dan pembinaan terus menerus, karena disiplin sebagai sikap mental dapat berubah dan dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Faktor-faktor yang mempengaruhi terciptanya disiplin sekolah adalah:

a. Faktor Internal

Faktor ini merupakan elemen yang berasal dari dalam sekolah itu sendiri, baik dari kepala sekolah, guru, karyawan dan peserta didik. Kedisiplinan yang dipengaruhi faktor internal ini meliputi:

- 1) Minat, adalah kesediaan jiwa yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar. Seorang guru atau peserta didik yang memiliki perhatian yang cukup dan kesadaran yang baik terhadap aturanaturan yang ditetapkan

sekolah akan berpengaruh terhadap kesadaran mereka dalam melakukan perilaku disiplin di sekolah.

- 2) Emosi, adalah suatu keadaan yang mempengaruhi dan menyertai penyesuaian di dalam diri secara umum, keadaan yang merupakan penggerak mental dan fisik bagi individu dan dapat dilihat melalui tingkah laku luar.

b. Faktor Eksternal

Faktor ini memiliki ruang lingkup yang lebih luas dalam mempengaruhi kedisiplinan di sekolah. Faktor ini meliputi:

- 1) Sanksi dan hukuman. Menurut Kartono, bahwa “hukuman adalah perbuatan yang secara intensional diberikan sehingga menyebabkan penderitaan lahir batin diarahkan untuk membuka hati nurani dan penyadaran si penderita akan kesalahannya”. Fungsi hukuman dalam pendidikan sebagai alat untuk memberikan sanksi kepada guru, peserta didik dan komponen sekolah lainnya terhadap pelanggaran yang telah dilakukan, sehingga sanksi atau hukuman ini adalah sebagai bentuk penyadaran. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Arikunto dengan teori sistem motivasi yaitu teori yang mengatakan bahwa: “Jika individu mendapat hukuman, maka akan terjadi perubahan dalam sistem motivasi dalam diri individu. Perubahan yang terjadi dalam sistem motivasi tersebut mengakibatkan penurunan pada individu untuk mengulangi atau menurunkan frekuensi perilaku dan tindakan yang berhubungan dengan timbulnya hukuman yang bersangkutan”

- 2) Situasi dan kondisi sekolah yaitu bahwa faktor situasional sangat berpengaruh pada pembentukan perilaku manusia seperti faktor ekologis, faktor rancangan dan arsitektural, faktor temporal, suasana perilaku dan faktor sosial. Tetapi manusia memberikan reaksi yang berbeda-beda terhadap situasi yang dihadapinya sesuai dengan karakteristik personal yang dimilikinya. Perilaku manusia memang merupakan hasil interaksi yang menarik antara keunikan individu dengan keunikan situasional.²¹

Dari penjelasan dapat disimpulkan bahwa pembentukan disiplin belajar membutuhkan peran guru khususnya guru agama. Usaha pembentukan disiplin belajar, dapat dilakukan dengan cara :

- a. Memberi contoh atau tauladan kepada siswa dalam melaksanakan perintah Allah dan dalam kehidupan sehari-hari. Cara ini akan lebih berhasil karena tabiat siswa itu cenderung suka bermain dan suka mencoba sendiri dengan naluri kreativitasnya itu akan tumbuh dalam suasana yang bebas dengan cara meniru seseorang yang menjadi panutannya.
- b. Memberikan kebebasan pada siswa maksudnya adalah memperbolehkan siswa untuk mengeluarkan isi hati dan perasaan kebebasan. Akan tetapi kebebasan itu harus disertai dengan batasan-batasan yang jelas, dimana batasan-batasan tersebut harus disertai dengan penuh kebijakan yang sama.
- c. Memberi pujian dan hukuman pujian yang diberikan bertujuan untuk menguatkan dan mengukuhkan tindakan-tindakan yang buruk dan benar sesuai

²¹Ihsan Mz, "Peran Konsep Diri Terhadap Kedisiplinan Siswa," NALAR: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam 2, no. 1

dengan aturan yang ditetapkan. Sedangkan hukuman yang ditetapkan atau dijatuhkan bertujuan untuk menekan atau membuang tingkah laku siswa yang tidak sesuai dengan tata tertib.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan penelitian kualitatif digunakan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar, dan bukan dari angka-angka.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar. Dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data yang relevan diperoleh dari situasi alamiah. Penelitian ini dapat digunakan untuk mendapatkan wawasan tentang sesuatu yang masih sedikit diketahui. Selain itu, hasil yang dicapai dari penelitian ini akan lebih akurat. Sebagaimana pendapat Sudjana bahwa “penelitian kualitatif sering digunakan untuk menghasilkan *grounded theory*, yakni teori data bukan dari hipotesis”.¹ Menurut Bogdan dan Taylor, dalam bukunya Lexi J Moleong mendefinisikan:

Metode kualitatif, sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu itu secara holistic (menyeluruh).²

¹N. Sudjana, *Penelitian dan Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2012), 195.

²Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosadakarya, 2008), 14.

Alasan peneliti memilih jenis penelitian kualitatif yaitu karena metode ini sangat cocok dengan arah penelitian penulis, dan juga penulis mengungkap bahwa metode ini merupakan metode yang dimana bertatap langsung dengan informan yang tidak lagi dirumuskan dalam bentuk angka-angka cukup dengan cara observasi dan wawancara, dengan menggunakan data intisari dokumen.

B. Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi objek penelitian atau sasaran lokasi pada penelitian proposal ini adalah SMAN 1 karamat. Penulis memilih lokasi tersebut sebagai objek penelitian, karena penulis merasa lokasi tersebut sangat relevan dengan topik masalah yang ingin penulis teliti. Disamping itu juga, lokasi tersebut sangat strategis dan mudah dijangkau dalam rangka melakukan penelitian sehingga dapat membantu dan memudahkan bagi penulis dalam melakukan proses penelitian.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran penulis di lapangan mutlak adalah sebagai instrument. Peran penulis di lapangan sebagai partisipasi penuh dan aktif karena penulis meneliti langsung, mengamati, dan mencari informasi lewat informan atau narasumber, dalam penelitian jenis ini penulis merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya juga menjadi pelapor hasil data.

S. Margono mengemukakan bahwa kehadiran penulis di lokasi penelitian selaku instrument utama. Manusia merupakan alat (instrument) mengumpulkan data. Penelitian kualitatif menhendaki penulis atau dengan bantuan orang lain

sebagai alat utama mengumpulkan data. Hal ini dimaksud agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada dilapangan.³

Adapun penulis sebagai pengamat partisipan, penulis bertindak hanya sebagai pengamat sementara terhadap aktivitas-aktivitas tertentu dari objek penulis dibantu oleh instrument-instrumen penulis termasuk didalamnya buku pedoman observasi. Interaksi dengan objek penelitian menjadi kunci utama untuk mengemukakan /menyaring informasi yang dibutuhkan.

D. Data dan Sumber Data

Menurut Sugiono data merupakan kumpulan informasi yang diperoleh dari suatu pengamatan. Sumber data adalah salah satu yang paling penting dalam penelitian. Sumber data diartikan dimana sumber data dapat diperoleh.⁴

Data dan sumber data merupakan faktor penentu keberhasilan suatu penelitian. Tidak dapat dikatakan suatu penelitian bersifat alamiah jika tidak ada dan sumber data yang dapat dipercaya, karena jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Adapun sumber data dalam penelitian ini dikategorikan dalam dua bentuk yakni:

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh penulis secara langsung dengan memberikan data kepada yang mengumpulkan data yaitu penulis.⁵ Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh penulis

³S. Margono, *Penelitian Pendidikan* (Cet II: Jakarta: Rineka Putra Cipta, 2000), 38.

⁴Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Alfabeta, 2019), 407.

⁵Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2012), 362.

secara langsung dengan melakukan observasi terhadap kegiatan-kegiatan yang ada. Adapun sumber data dalam penelitian kualitatif disebut informan, yaitu orang yang memberikan informasi pada saat penulis melakukan wawancara dan observasi untuk mendapatkan data terkait dengan peran guru dalam membentuk kedisiplinan peserta didik di SMAN 1 Karamat.

Sumber data primer merupakan data yang diambil langsung oleh penulis kepada sumbernya tanpa ada perantara dengan cara menggali sumber asli secara langsung melalui instrument dan responden. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu guru mata Pelajaran PAI dan peserta didik.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sekunder. Sumber data sekunder tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, misalnya melalui dokumentasi atau melalui orang lain.⁶

Menurut Rukaesih Maolani Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak secara langsung melihat objek atau suatu kejadian, tetapi dapat memberi informasi dengan gambaran tentang objek atau kejadian tersebut.⁷

E. Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan penelitian yang terpenting adalah pengumpulan data. Menurut Sugiono Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data yang memenuhi standar data yang

⁶Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Rad* (Bandung: Alfabeta, 2018), 138.

⁷Rukaesih Maolani, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 71.

telah ditetapkan.⁸ Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu ada 3 macam teknik yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah sebuah pengamatan yang dilakukan penulis dengan pencatatan yang sistematis, dengan adanya sebuah gejala-gejala yang akan diteliti atau suatu teknik dalam mengumpulkan sebuah data dimana teknik ini menuntut adanya sebuah kegiatan pengamatan terhadap suatu kegiatan yang sedang berlangsung.⁹

Pada penelitian ini, penulis menggunakan observasi secara langsung yaitu peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara mengamati langsung terhadap suatu subjek yang ingin diteliti yaitu peran guru dalam membentuk kedisiplinan peserta didik di SMAN 1 karamat.

2. Teknik wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi atau dapat diartikan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab antara penulis dengan objek yang diteliti.

Dalam penelitian ini kreativitas penulis sangat diperlukan karena dapat dikatakan bahwa hasil interview yang diteliti banyak bergantung pada kemampuan penulis untuk mencari jawaban, mencatat dan menafsirkan setiap

⁸*Ibid.*, 308.

⁹Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2020), 149.

jawaban. Wawancara yaitu percakapan dengan maksud tertentu untuk memperoleh informasi dari teori wawancara.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara terstruktur. Dalam wawancara terstruktur penulis menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Wawancara ini dilakukan terhadap kepala sekolah, guru mata Pelajaran PAI, dan peserta didik di SMAN 1 karamat.

3. Teknik Dokumentasi

Menurut Sugiono dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya, catatan dan biografi.¹⁰ Dalam penelitian ini, penulis melakukan dokumentasi berupa pengambilan gambar pada saat penulis melakukan sebuah observasi, dan wawancara yang akan dilakukan oleh penulis dengan guru mata pelajaran PAI dan peserta didik SMAN 1 karamat.

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data yang objektif mengenai peran guru dalam membentuk kedisiplinan peserta didik di SMAN 1 karamat.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara pemetaan, penguraian, perhitungan, hingga pengkajian data yang telah terkumpul agar dapat menjawab rumusan masalah dan memperoleh kesimpulan dari penelitian. Setelah data-data dikumpulkan langkah selanjutnya adalah penulis menganalisis data. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu terdiri dari tiga jenis data yaitu:

¹⁰Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 85.

1. Reduksi Data

Menurut Amri Darwis reduksi data yang merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.¹¹

Dalam reduksi data ini, penulis awalnya mendapatkan banyak data yang telah dikumpulkan dari data observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah penulis lakukan, kemudian penulis memilih data-data yang diperlukan dan dianggap penting. Penulis merangkum, mengambil data yang pokok dan penting-penting dan membuang data yang dianggap tidak penting seperti gurauan.

2. Penyajian Data

Setelah mereduksi data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, kemudian peneliti menyajikan data tersebut dalam bentuk kata atau kalimat sehingga menjadi suatu narasi, sesuai dengan pendekatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif.

Dengan penyajian data maka akan memudahkan penulis untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Verifikasi Data

Verifikasi data merupakan kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pengumpulan data pada tahap berikutnya. Tetapi apabila

¹¹Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 143.

kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, dapat didukung dengan bukti-bukti yang valid maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya.¹² Sehingga penulis dapat menarik kesimpulan dari penjelasan di atas bahwa verifikasi data merupakan langkah penting untuk memastikan keakuratan dan kevalidan informasi sebelum digunakan dalam analisis atau pengampilan keputusan.

G. Pengecekan keabsahan data

Dalam penelitian kualitatif, data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada suatu perbedaan antara yang dilaporkan penulis dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada subjek yang diteliti.

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah yang dilakukan penulis benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Pengecekan keabsahan data ini dilakukan dengan tujuan yaitu untuk memperoleh data yang akurat dalam suatu penelitian. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan cara mengoreksi data satu persatu agar penulis dapat mengetahui kesalahan-kesalahan yang ada dalam penelitian dan kemudian akan disempurnakan lebih lanjut.

Adapun untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi data. Triangulasi data yang digunakan oleh penulis terdapat dalam dua jenis yaitu:

¹²Ibid., 145.

1. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan pengujian kredibilitas data dengan cara mengecek data yang berasal dari teknik pengumpulan data yang berupa hasil wawancara dan observasi. Dalam penelitian kualitatif, data dapat dinyatakan kredibilitas apabila adanya persamaan antara apa yang dilaporkan penulis dengan apa yang sesungguhnya terjadi dari objek yang penulis lakukan.¹³ Uji kredibilitas mempertunjukkan hasil-hasil penemuan dengan jalan membuktikan pada kenyataan yang sedang diteliti.

Alasan penulis menggunakan triangulasi teknik, karena penulis akan mengecek data yang berasal dari teknik pengumpulan data yang berupa hasil wawancara, dan observasi yang dilakukan oleh penulis terkait dengan peran guru dalam membentuk kedisiplinan peserta didik di SMAN 1 Karamat. Jika dengan pengecekan data dapat menghasilkan data yang berlainan maka penulis akan melakukan musyawarah atau diskusi lanjutan kepada sumber data dari wawancara dan observasi. Hal ini dilakukan agar data bisa diketahui keakuratannya.

2. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu yaitu pengecekan dapat dilakukan dengan cara menggunakan teknik wawancara observasi dan dokumentasi dalam waktu yang berbeda, karena waktu juga sering memengaruhi kredibilitas data.

Alasan penulis menggunakan triangulasi waktu karena, data yang dikumpulkan penulis melalui hasil wawancara memungkinkan memilih pendapat yang berbeda ketika melakukan wawancara di waktu yang berbeda. Karena pada

¹³Arnild Augina Mekarise, “ Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat” *Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (28 Juli 2022): 147.

saat melakukan wawancara dipagi hari narasumber atau orang yang kita wawancarai pikirannya masih segar. Hal ini akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibilitas. Jika ditemukan data yang berbeda, maka akan perlu dilakukan secara berulang-ulang.

Hal tersebut sangat jelas bahwa, triangulasi teknik dan triangulasi waktu sangat berkaitan antara satu sama lain. Oleh karena itu, triangulasi sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMAN 1 Karamat Kabupaten Buol

1. Profil SMAN 1 Karamat Kabupaten Buol

Gambaran umum merupakan hasil yang berkaitan dengan profil sekolah atau tempat dilakukannya penelitian ini. Profil sekolah yang dapat di jabarkan peneliti setelah melakukan studi kelapangan di SMAN 1 Karamat Kabupaten Buol yaitu profil umum sekolah, visi dan misi sekolah, Tujuan sekolah, Sejarah singkat berdirinya sekolah, keadaan peserta didik di SMAN, keadaan tenaga pendidik dan kependidikan, dan keadaan sarana dan prasarana. Adapun temuan umum yang didapatkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Table 1.2 Profil SMAN 1 Karamat Kabupaten Buol

Nama	SMA Negeri 1 Karamat
NPSN	69876822
Alamat	Jl. Kantong Produksi, Desa Monano, Kec. Karamat, Buol, Sulteng
Kode Pos	94563
Desa/Kelurahan	Monano
Kecamatan/Kota	Kec. Karamat
Kab./Kota/Negara	Kab. Buol
Provinsi/Luar Negara	Sulawesi Tengah
Status Sekolah	Negri
Waktu Penyelenggara	6/Pagi
Jenjang Pendidikan	SMA

2. Visi Misi dan Tujuan SMAN 1 KARAMAT KABUPATEN BUOL

a. Visi

Terwujudnya Insan Terdidik, Berdaya Guna Bagi Nusa dan Bangsa Serta berbudaya lingkungan berlandaskan Iman dan Taqwa Kepa Tuhan Yang Maha Esa.

b. Misi

- 1) Melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan pedoman kurikulum yang telah disepakiti oleh semua pihak yang ada di SMAN 1 Karamat.
- 2) Meningkatkan pembinaan karakter, nilai, budaya, dan religiusitas
- 3) Mengadakan sarana yang membantu kemajuan belajar peserta didik dalam pembelajaran berupa kelengkapan literatur, alat praktik, media pembelajaran dan fasilitas ibadah.
- 4) Meningkatkan kemampuan minat dan bakat peserta didik melalui pembinaan, pembiasaan dan pelatihan keterampilan.
- 5) Memperbanyak kegiatan ekstrakurikuler untuk membentuk kematangan peserta didik mengembangkan dirinya sesuai kecakapan yang dimilikinya.
- 6) Meningkatkan kegiatan keagamaan untuk mendukung proses keberagaman peserta didik melalui kegiatan tarbiyah, pelatihan (daurah), dan pelaksanaan nilai-nilai luhur agama dalam kehidupan sehari-hari.
- 7) Menerapkan kebijakan sekolah yang memiliki wawasan dan kurikulum berbasis lingkungan hidup.

- 8) Mengadakan dan meningkatkan pengelolaan sarana dan pra sarana yang ramah lingkungan.
- 9) Meningkatkan partisipasi warga sekolah dalam kegiatan peduli lingkungan.

c. Tujuan

Tujuan sekolah (3 – 5 tahun) ke depan ditetapkan sebagai berikut:

- 1) Menjadi sekolah yang terakreditasi
- 2) Sekolah memiliki fasilitas yang menunjang proses pembelajaran di setiap komponen pembelajaran.
- 3) Memiliki sistem tata kelolah lembaga pendidikan yang sesuai standar pelayanan minimal (SPM) pada 8 Standar Nasional Pendidikan.
- 4) Melahirkan out put peserta didik yang berdaya guna dan berdaya saing dalam menjalani hidup sebagai anggota masyarakat, dan di lingkungan dunia kerja.
- 5) Menjadikan SMAN 1 Karamat menuju sekolah adiwiyata
- 6) Menghidupkan nilai kearifan lokal dan nilai-nilai keagamaan

4. Sejarah Singkat Berdirinya SMAN 1 Karamat Kabupaten Buol

SMAN Negeri 1 Karamat merupakan satu-satu Sekolah Menengah Atas yang ada di Kecamatan Karamat Kabupaten Buol Propinsi Sulawesi Tengah. Pada awalnya 2013 SMAN 1 Karamat adalah Filial (Kelas Jauh) dari SMAN 2 Biau yang dipimpin Hasyim, S.Pd. Adapun pengolah Kelas Jauhnya adalah Muhlis Riyadi, S.Pd., M.Si. Pada 2015 kelas jauh kelas XII mengikuti UNBK sebanyak 55 orang dan lulus semua dengan ijazah SMAN 2 Biau.

SMAN 1 Karamat menjadi sekolah otonom pada 26 Juni 2015 setelah dilantik Otman H. Pontoh menjadi Kepala Sekolah pertama hingga sekarang (2024). Adapun pengeloh Filial dilantik menjadi kepala sekolah di SMP 3 Karamat.

Berjalannya waktu SMAN 1 Karamat memiliki misi utama yaitu memperbaiki administrasi dan keterpenuhan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan agar proses pembelajaran berjalan sesuai standar pelayanan minimum dan tahun 2017 SMAN 1 Karamat divisitasi dan mendapat predikat C dengan nilai 74.

Pada tahun 2024, SMAN 1 Karamat terus berupaya untuk mencapai visi dan misinya dengan konsisten. Sekolah ini tidak hanya fokus pada aspek akademik tetapi juga mengedepankan nilai-nilai lingkungan dalam setiap kegiatan pembelajaran. Dengan adanya program Sekolah Adiwiyata, diharapkan SMAN 1 Karamat dapat menjadi contoh bagi sekolah-sekolah lain dalam mengintegrasikan pendidikan lingkungan ke dalam kurikulum mereka.

Secara keseluruhan, perjalanan SMAN 1 Karamat dari tahun ke tahun menunjukkan komitmen yang kuat terhadap peningkatan kualitas pendidikan dan kesadaran lingkungan. Dengan dukungan dari seluruh civitas akademika, diharapkan sekolah ini dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat serta lingkungan sekitar. Melalui upaya yang berkelanjutan dalam perbaikan administrasi, peningkatan kualitas tenaga pendidik, dan pelaksanaan program-program inovatif, SMAN 1 Karamat bertekad untuk menjadi lembaga pendidikan yang unggul dan berdaya saing di tingkat lokal maupun nasional.

5. Keadaan Peserta Didik di SMAN 1 Karamat Kabupaten Buol

Tabel 1.3 Keadaan Peserta Didik di SMAN 1 Karamat Kabupaten Buol

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik		Jumlah Keseluruhan
		L	P	
1.	X IPS1	14	18	32
2.	X IPS 2	20	12	32
3.	X IPA 1	10	11	21
4.	X IPA 2	8	13	21
5.	XI IPS 1	16	12	28
6.	XI IPS 2	17	17	34
7.	XI IPS 3	19	14	33
8.	XI IPA 1	12	12	24
9.	XI IPA 2	10	17	27
10.	XII IPS 1	15	16	31
11.	XII IPS 2	13	14	27
12.	XII IPS 3	12	13	25
13.	XII IPA	11	18	29
Jumlah		177	187	364

Melihat dari sisi Peserta didik, dapat di jabarkan berdasarkan data keadaan peserta didik yang peneliti dapatkan dari lapangan. Data keadaan peserta didik tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: data keadaan kelas peserta didik dari kelas X, XI dan XII pada tahun Pelajaran 2023/2024 adalah berjumlah 364 orang.

**6. keadaan guru dan tenaga kependidikan di SMAN 1 Karamat
Kabupaten Buol**

Tabel 1.4 keadaan guru dan tenaga kependidikan di SMAN 1 Karamat
Kabupaten Buol

NO	Nama Guru dan Tenaga Pendidikan	Status
1.	Otman H.Pontoh	Kepala Sekolah
2.	Rahmiyanti Abd Apid	Wakasek Kepeserta didikan
3.	Fitriani K Usman	Wakasek Humas
4.	Nurlia Radjabani	Wakasek Kurikulum
5.	Imas Y.Mastura	Guru Mapel
6.	Arta Umar	Guru Mapel
7.	Zarina Dj.Laindjong	Guuru Mapel
8.	Riskawati S.Gente	Guru Mapel
9.	Risnandar H.Sahido	Guru Mapel
10.	Sulfi	Guru Mapel
11.	Srirahayu J Sabante	Guru Mapel
12.	Budiansyah	Guru Mapel
13.	Nanda	Guru Mapel
14.	Israwani D.Paul	Guru Mapel
15.	Rizayani Ridwan	Guru Mapel
16.	Moh.Zulkifli Polio	Guru Mapel
17.	Evi Febriyanti H.Domut	Guru Mapel

18.	Yeyen Nuryanti	Guru Mapel
19.	Moh Rusli Abdul Samad	Guru Mapel
20.	Afriana	Guru Mapel
21.	Lisa Sakura	Guru Mapel
22.	Muslim Hs.Buhar	Guru Mapel
23.	Supriadi Idrahim	Guru Mapel
24.	Rahmat Hidayah	Guru Mapel
25.	Lisda	Guru Mapel
26.	Zulfikar	Guru BK
27.	Zelina S.Rahman	Guru BK
28.	Sahran	Tenaga Administrasi Sekolah
29.	Mansyur	Tenaga Administrasi Sekolah
30.	Jupri Agus Salim	Tenaga Administrasi Sekolah
31.	Upita R.Joe	Tenaga Administrasi Sekolah
32.	Norma Mustapa	Tenaga Perpustakaan
33.	Icha Al Idrus	Tenaga Perpustakaan
34.	Buntion Rubama	Security

Berdasarkan data lapangan yang terdapat di tabel 1.4, maka dapat dijelaskan mengenai keadaan guru dan tenaga kependidikan di SMAN 1 Karamat Kabupaten Buol bahwa total guru dan tenaga kependidikan berjumlah 34 orang, dimana dari total tersebut di dominasi oleh guru berjumlah 27 orang dan 4 orang sebagai bagian tata usaha dan 2 orang bagian perpustakaan dan juga 1 orang securiti.

7. Sarana dan Prasarana

Perangkat Pendidikan yang juga penting dalam mendukung suatu proses pendidikan adalah sarana dan fasilitas yang terdapat di SMAN 1 Karamat Kabupaten Buol. Data lapangan yang sudah ditampilkan seperti yang terlihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 1.5 Memuat Keadaan Sarana dan Prasarana di SMAN 1 Karamat Kabupaten Buol

NO	Jenis Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kelas	13	Baik
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3.	Lab Komputur	1	Baik
4.	Lab Kimia	1	Baik
5.	Lab IPA	1	Baik
6.	Masjid	1	Baik
7.	UKS	1	Baik
8.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
9.	Ruang Kantor	1	Baik
10.	Lapangan Bola Volly	1	Baik
11.	Aula	1	Baik
12.	WC Peserta Didik Laki-Laki	8	Baik
13.	WC Guru	2	Baik
14.	Tempat Parkir	1	Baik
15.	Pos	1	Baik

B. Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membentuk Kedisiplinan Belajar di SMAN Karamat Kabupaten Buol

Guru merupakan figur utama yang menduduki posisi dan memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Seorang guru terutama guru pendidikan agama Islam yang bertanggung jawab dan yang mengupayakan seluruh perkembangan potensi peserta didiknya, bukan hanya sebagai penyampai ilmu pengetahuan saja, guru juga diharapkan dapat menciptakan peserta didik yang berkarakter dan dapat merubah sikap peserta didik menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan wawancara kepada guru pendidikan agama Islam, peserta didik dan kepala sekolah mengenai “peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk kedisiplinan belajar peserta didik di SMAN 1 Karamat Kabupaten Buol” adalah sebagai berikut:

Guru memiliki peranan penting dalam upaya pembentukan karakter melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan seperti dalam membentuk kedisiplinan peserta didik. Dalam proses pembelajaran, peran guru sulit digantikan oleh orang lain, sekalipun teknologi yang dapat digunakan dalam pembelajaran berkembang amat cepat. Guru memiliki peranan penting dalam membentuk dan menanamkan kedisiplinan di sekolah karena guru merupakan seorang pembimbing, seorang model dan seorang penasehat bagi peserta didik. Adapun hal-hal yang dapat membentuk kedisiplinan pada peserta didik diantaranya adalah membentuk manusia yang bertanggung jawab, disiplin, jujur, sopan, rendah hati dan toleransi.

Kebiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang sifatnya berulang-ulang dan dilakukan secara kontinyu. Pembiasaan pembentukan

kedisiplinan yang diterapkan di sekolah dengan bimbingan dari guru akan menunjukkan perilaku terpuji pada peserta didik. Tujuan dari pembiasaan kedisiplinan peserta didik itu sendiri agar peserta didik mampu membiasakan diri dengan hal-hal baik dalam melakukan tanggung jawab, disiplin, jujur, sopan, rendah hati dan toleransi. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam bapak Supriadi Idrahim beliau mengatakan bahwa:

Guru memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan tingkah laku peserta didiknya untuk menjadi lebih baik, apalagi sebagai guru pendidikan agama Islam, kita sangat disalahkan apabila ada peserta didik yang memiliki akhlak tidak baik dan kurang disiplin. Oleh karena itu, ada beberapa kegiatan yang diterapkan di sekolah yang diharapkan agar peserta didik terbiasa melakukan hal-hal baik tersebut, contohnya membiasakan peserta didik untuk membaca doa sebelum memulai pelajaran yang pertama, serta membiasakan peserta didik untuk memiliki sikap disiplin seperti masuk kelas tepat waktu.¹

Kemudian hasil dari wawancara kepala sekolah bapak Otman H. Pontoh beliau mengatakan bahwa:

Kondisi kedisiplinan peserta didik masih kurang optimal karena masih ada peserta didik yang melanggar aturan yang diterapkan sekolah. Oleh karena itu guru memegang peranan yang penting untuk membentuk kedisiplinan peserta didik berupa membimbing dan mengarahkan peserta didik kearah yang positif, memperlihatkan perilaku disiplin yang baik kepada peserta didik, mengawasi seluruh perilaku peserta didik, mengendalikan seluruh perilaku peserta didik di sekolah dan memberi sanksi atau ganjaran yang bersifat membangun.²

Berdasarkan penyajian data hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam dan kepala sekolah tersebut dapat dipahami bahwa guru memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan tingkah laku peserta didiknya untuk menjadi lebih baik dengan menerapkan peraturan yang ada di sekolah. Walaupun kondisi

¹Supriadi Idrahim, Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Karamat, "Wawancara" Ruang Guru: 06 Juni 2024

²Otman H. Pontoh, kepala SMAN 1 Karamat, "Wawancara" Ruang Guru: 10 Juni 2024

kedisiplinan peserta didik masih kurang optimal karena masih banyak peserta didik yang melanggar aturan yang diterapkan sekolah, maka guru memegang peranan yang penting untuk membentuk kedisiplinan peserta didik berupa membimbing dan mengarahkan peserta didik kearah yang positif, memperlihatkan perilaku disiplin yang baik kepada peserta didik, mengawasi seluruh perilaku peserta didik, mengendalikan seluruh perilaku peserta didik di sekolah dan memberi hukuman atau ganjaran yang bersifat membangun dengan tujuan dari pembiasaan kedisiplinan peserta didik itu sendiri agar peserta didik mampu membiasakan diri dengan hal-hal baik dalam melakukan tanggung jawab, disiplin, jujur, sopan, rendah hati dan toleransi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik yang bernama Hairul mengatakan:

Rutinitas setiap pagi sebelum memulai pembelajaran kami berdoa terlebih dahulu yang dipimpin oleh ketua kelas. Guru pendidikan agama Islam selalu hadir tepat waktu untuk memulai pembelajaran di kelas kemudian melakukan absensi kepada peserta didik apabila ada peserta didik yang terlambat masuk kelas maka akan diberi teguran terlebih dahulu ditanya apa alasan peserta didik tersebut terlambat masuk kelas atau diberi sanksi berupa tugas tambahan untuk peserta didik yang terlambat masuk ke dalam kelas.³

Berdasarkan penyajian data hasil wawancara dengan peserta didik tersebut dapat dipahami bahwa kedisiplinan merupakan bagian dari beberapa metode yang paling efektif dalam mempersiapkan dan membentuk peserta didik secara moral, misalnya dalam melaksanakan rutinitas setiap pagi sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas, sedangkan yang terlambat

³Hairul, Peserta Didik Kelas X SMAN 1 Karamat, "Wawancara" Ruang Kelas: 1 Juli 2024.

masuk kelas akan diberi sanksi berupa tugas tambahan. Untuk peserta didik yang terlambat masuk ke dalam kelas penting untuk diingat bahwa setiap sanksi harus proporsional dengan tingkat kesalahan peserta didik dan harus dipahami oleh peserta didik sebelum diterapkan. Hal ini merupakan contoh bentuk ideal dalam pandangan peserta didik dalam menerapkan kedisiplinan, serta tindakan guru dalam mendisiplinkan peraturan di sekolah akan ditiru oleh peserta didik,

Sebagaimana yang dijelaskan Bapak Supriadi Idrahim guru pendidikan agama Islam bahwa:

Menjadi guru pendidikan agama Islam minimal bisa memberikan contoh terbaik diantara guru-guru yang lainnya, kita berusaha memberikan contoh kepada peserta didik dengan berbagai cara. Misalnya dalam hal kedisiplinan, selalu menyempatkan diri datang lebih awal ke sekolah berusaha menjadi guru yang baik dan sabar bagi peserta didik, adil, bertutur kata yang baik, selalu berpenampilan rapi, membiasakan tegur sapa sesama guru dan peserta didik, tanggung jawab dan selalu bertindak jujur. Di kelas pun demikian, dari segi ucapan, kepribadian maupun perilaku, kita selalu behati-hati.⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Hairul, ternyata apa yang telah dijelaskan oleh guru pendidikan agama Islam memang benar bahwa:

Kegiatan pembelajaran PAI dikelas selalu tepat waktu, guru pendidikan agama Islam tidak pernah alpa atau terlambat dikelas kecuali urusan yang penting. Jika terdapat peserta didik yang terlambat masuk kelas saat jam pembelajaran dimulai secara disengaja, maka akan diberi teguran atau sanksi untuk mengerjakan tugas tambahan atau menghafal surah pendek.⁵

Menurut Nuriyah dan Alfiana mengatakan bahwa:

Selama ini guru pendidikan agama Islam di sini menerangkan kedisiplinan belajar peserta didik seperti pada saat pembelajaran guru selalu mengingatkan peserta didik untuk selalu mengerjakan tugasnya di sekolah dan guru selalu

⁴Supriadi Idrahim, Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Karamat, "Wawancara" Ruang Guru 06 Juni 2024.

⁵Hairul, Peserta Didik Kelas X SMAN 1 Karamat, "Wawancara" Ruang Kelas: 1 Juli 2024.

memberikan nasehat kepada peserta didik yang melanggar agar tidak mengulangi perbuatannya.⁶

Kedisiplinan belajar merupakan aspek penting yang ditekankan oleh para guru. Melalui pengajaran yang konsisten, guru berusaha menanamkan nilai-nilai kedisiplinan kepada peserta didik. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan mengingatkan peserta didik untuk selalu mengerjakan tugas yang diberikan di sekolah. Tugas ini bukan hanya sekadar kewajiban akademis, tetapi juga sebagai bentuk tanggung jawab yang harus diemban oleh setiap peserta didik. Dengan mengerjakan tugas, peserta didik belajar untuk menghargai waktu, usaha, dan pentingnya menyelesaikan pekerjaan dengan baik.

Selain itu, guru juga berperan sebagai pembimbing moral. Ketika ada peserta didik yang melanggar aturan atau tidak disiplin dalam belajar, guru memberikan nasehat dan bimbingan agar mereka tidak mengulangi kesalahan yang sama. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya sebatas transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter. Dalam Islam, disiplin adalah bagian dari akhlak mulia, di mana setiap individu diajarkan untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka.

Pentingnya kedisiplinan dalam belajar juga berkaitan dengan pencapaian tujuan pendidikan. Dengan disiplin, peserta didik dapat lebih fokus dalam belajar, meningkatkan kualitas hasil akademis, dan membangun kebiasaan baik yang akan berguna di masa depan. Melalui pengajaran yang berkesinambungan dan

⁶Nuriyah, Alfiana, Peserta Didik Kelas X SMAN 1 Karamat, "Wawancara" Ruang Kelas: 1 Juli 2024.

penegakan nilai-nilai disiplin, siswa diharapkan dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki integritas dan etika yang baik.

Pernyataan dari guru pendidikan agama Islam dibenarkan dan kemudian ditambahkan sebagaimana disampaikan oleh kepala Sekolah bahwa:

Pemberian sanksi atau hukuman sering dilakukan oleh guru di sekolah tidak hanya oleh guru pendidikan agama Islam saja. Kegiatan ini memang dilakukan guna membentuk sikap kedisiplinan peserta didik dan membiasakan mereka tepat waktu dalam menjalankan tanggung jawab dan lebih mendekatkan diri kepada Allah.⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik Moh. Fikri yang mengatakan bahwa “guru selalu mengingatkan agar peserta didik selalu disiplin dan jujur. Guru sering mengawasi dan mengecek hasil tugas peserta didik, apabila terdapat kesamaan pada jawaban peserta didik, maka akan diberi teguran atau sanksi”⁸.

Kemudian guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa membentuk kedisiplinan terkait menaati peraturan sekolah sudah di laksanakan. Dengan memberikan himbauan dan nasihat serta memberikan teladan kepada peserta didik agar selalu menerapkan sikap disiplin di sekolah.

Disamping memindahkan pengetahuan pada peserta didik, pemberian umpan balik diperlihatkan oleh guru ketika menegur dan menasehati peserta didik yang gaduh dan mengganggu temannya. Dan tidak hanya itu, guru Pendidikan Agama Islam juga berperan sebagai motivator dan penasehat, seperti yang terlihat ketika guru memberikan motivasi dan nasehat-nasehat saat

⁷Otman H. Pontoh, Kepala Sekolah SMAN I Karamat, “*Wawancara*” Ruang Guru: 10 Juni 2024.

⁸Moh. Fikri, Peserta Didik Kelas X SMAN I Karamat “*Wawancara*” Ruang Kelas 1 Juli 2024

pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas ketika menjumpai peserta didik yang berperilaku tidak baik.⁹

Hal itu sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Imam Al-Ghazali yang mengatakan guru bertugas memberikan nasehat mengenai apa saja demi kepentingan masa depan murid-muridnya. Dan memberikan nasehat kepada murid dengan tulus, serta mencegah mereka dari akhlak yang tercela.

Melalui kegiatan pembelajaran di kelas seorang guru dapat memiliki kedekatan dengan peserta didiknya, sehingga guru dapat dengan mudah memberikan nasehat-nasehat berkaitan dengan kedisiplinan dalam diri peserta didik. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam yang mengatakan bahwa:

Sebelum jam pelajaran selesai, saya selalu mengingatkan dan memberi nasihat kepada anak-anak untuk rajin belajar, dan yang terpenting adalah mengingatkan mereka untuk selalu beribadah, dan menjaga diri. Walaupun ada beberapa peserta didik yang melakukan kesalahan atau melanggar aturan sekolah, guru tidak memarahinya di depan umum, akan tetapi memanggil anak tersebut kemudian bicara dengan baik-baik.¹⁰

Berdasarkan penyajian data hasil wawancara dan hasil pengamatan yang penulis lakukan di SMAN 1 Karamat Kabupaten Buol terlihat bahwa peserta didik di sekolah tersebut sudah menerapkan dan meningkatkan kedisiplinan dengan baik, dengan menerapkan beberapa metode yang paling efektif dalam mempersiapkan dan membentuk peserta didik secara moral, misalnya dalam melaksanakan rutinitas setiap pagi sebelum memulai pelajaran terlebih dahulu berdoa yang di pimpin oleh ketua kelas, sedangkan yang terlambat masuk kelas akan diberi hukuman atau

⁹Supriadi Idrahim, Guru Pendidikan Agama Islam SMAN I Karamat, "Wawancara" Ruang Guru 06 Juni 2024.

¹⁰Supriadi Idrahim, Guru Pendidikan Agama Islam SMAN I Karamat, "Wawancara" Ruang Guru 06 Juni 2024

sanksi berupa tugas tambahan untuk peserta didik yang telat masuk ke dalam kelas. Hal ini merupakan contoh bentuk ideal dalam pandangan peserta didik dalam menerapkan kedisiplinan, serta tindakan guru dalam mendisiplinkan peraturan di sekolah akan ditiru oleh peserta didik. Maka dapat dikatakan bahwa peserta didik di sekolah ini sudah menerapkan dan meningkatkan kedisiplinan dengan baik, hal ini juga ditunjukkan dengan menurunnya tingkat kenakalan peserta didik seperti mulai disiplin untuk masuk kelas saat jam pembelajaran, tidak mencotek atau menyalin pekerjaan teman.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik di SMAN I Karamat

Dalam proses pembentukan kedisiplinan peserta didik pada SMAN I Karamat dalam kegiatannya tentunya memiliki beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam membentuk kedisiplinan peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada Bapak Otman H. Pontoh selaku Kepala Sekolah SMAN I Karamat menyatakan bahwa :

Faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk kedisiplinan pada peserta didik jika dilihat lebih dalam dipengaruhi banyak faktor. Biasanya berkaitan dengan tingkah laku peserta didik masing-masing. Peserta didik yang pada dasarnya memiliki karakter disiplin yang baik biasanya akan lebih mudah diarahkan dibandingkan dengan peserta didik yang memang sulit untuk dinasehati selain itu kondisi lingkungan sekitar, keluarga juga mempengaruhi.¹¹

Pendapat yang sama dikemukakan oleh Bapak Supriadi Idrahim, selaku guru Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa :

¹¹Otman H. Pontoh, Kepala SMAN I Karamat, "wawancara" Ruang Guru: 10 Juni 2024.

Faktor pendukung dan penghambat untuk membentuk kedisiplinan peserta didik jika dilihat dari motivasi diri, semangat peserta didik, orang tua dan teman sebaya mampu memperikan pengaruh. Contohnya saja begini jika anak memiliki motivasi dan semangat untuk disiplin misalnya saja melakukan salah satu kesalahan maka jika dia mendapat teguran anak tersebut akan termotivasi untuk tidak melakukan kesalahan yang sama. Sedangkan jika peserta didik yang pada dasarnya tidak memiliki motivasi untuk berubah saat melakukan kesalan dan mendapatkan hukuman justru menyepelkan seperti cuma dihukum begini. Faktor lain misalnya orang tua yang memiliki perhatian ekstra kepada anak dan lingkungan keluarga yang harmonis akan cenderung menjadikan peserta didik disiplin dan sebaliknya. Selain itu teman sebaya juga mempengaruhi misalnya begini disaat dalam kelompok kelas ada yg melanggar dua orang dan kemudian melanggar kesalahan lagi dengan teman yang sama artinya mereka ini dipengaruhi oleh teman sesamanya.¹²

Pembentukan kedisiplinan peserta didik merupakan proses yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Di antara faktor-faktor tersebut, motivasi diri, semangat peserta didik, peran orang tua, dan pengaruh teman sebaya memainkan peranan penting dalam membentuk sikap disiplin anak.

Dalam kesimpulannya, pembentukan kedisiplinan peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait. Motivasi diri dan semangat peserta didik menjadi pendorong utama dalam sikap disiplin. Selain itu, peran orang tua yang memberikan perhatian dan menciptakan lingkungan yang harmonis sangat penting untuk mendukung perkembangan disiplin anak. Teman sebaya juga memainkan peranan signifikan dalam menentukan perilaku siswa di sekolah. Oleh karena itu, penting bagi semua pihak—guru, orang tua, dan teman sebaya untuk bekerja sama dalam menciptakan atmosfer yang mendukung pembentukan kedisiplinan di kalangan peserta didik. Dengan pendekatan yang komprehensif ini, diharapkan kedisiplinan dapat terwujud secara efektif dan berkelanjutan.

¹²Supriadi Idrahim, Guru Pendidikan Agama Islam SMAN I Karamat, “Wawancara” Ruang guru: 06 Juni 2024.

Pembentuk kedisiplinan peserta didik mampu dipengaruhi oleh beberapa faktor. Hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai faktor yang mempengaruhi kedisiplinan peserta didik yang terdapat pada SMAN I Karamat maka diuraikan sebagai berikut :

1. Faktor Internal

Faktor ini merupakan elemen yang berasal dari dalam sekolah itu sendiri, baik dari kepala sekolah, guru, karyawan dan peserta didik. Kedisiplinan yang dipengaruhi faktor internal ini meliputi:

a. Minat Peserta Didik

Peserta didik memiliki kepribadian dan watak yang berbeda-beda. Maka penanaman sikap disiplin kepada peserta didik harus diperhatikan. Peserta didik yang memiliki motivasi mengenai pentingnya kedisiplinan cenderung mudah untuk diarahkan. Hasil penelitian yang telah dilakukan pada SMAN I Karamat mengenai faktor pembentuk kedisiplinan peserta didik salah satunya dipengaruhi oleh faktor dirinya sendiri. Peserta didik yang memiliki motivasi dan semangat untuk bersikap disiplin cenderung akan mudah untuk diarahkan. Namun sebaliknya jika peserta didik tergolong dalam yang tidak memiliki motivasi dalam meningkatkan disiplin justru cenderung susah diarahkan.

b. Sikap Pendidik

Faktor kedua yang mempengaruhi peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan yaitu sikap pendidik. Dalam kondisi ini pendidik tidak hanya dimaksudkan untuk guru saja melainkan juga menyangkut orang tua. Hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai faktor yang mempengaruhi kedisiplinan

peserta didik pada SMAN I Karamat menyatakan bahwa selain guru yang mampu memberikan pengaruh dalam membentuk kedisiplinan peserta didik juga dipengaruhi orang tua. Kondisi orang tua sebagai pendidik pertama anak dalam keluarga memberikan pengaruh yang sangat besar. Peserta didik yang berasal dari keluarga yang harmonis dan memiliki perhatian yang penuh kepada peserta didik akan mudah untuk diarahkan. Selain itu dengan kondisi orang tua yang memperhatikan anak tentu akan memperhatikan kedisiplinan anak tersebut. Namun sebaliknya jika kondisi orang tua yang tidak memperhatikan mengenai kedisiplinan peserta didik justru akan menghambat pembentukan kedisiplinannya.

2. Faktor Eksternal

Faktor ini merupakan faktor dari luar yang memiliki ruang lingkup yang lebih luas dalam mempengaruhi kedisiplinan di sekolah. Faktor ini meliputi:

a. Lingkungan

Lingkungan menjadi faktor lain yang mampu mempengaruhi kedisiplinan peserta didik. Faktor lingkungan mencakup kondisi lingkungan sekitar yang ditempati peserta didik, teman sebaya dan masyarakat. Hasil penelitian mengenai kedisiplinan peserta didik di SMAN I Karamat faktor teman sebaya menjadi faktor yang mampu mempengaruhi kedisiplinan peserta didik. Lingkungan bermain yang disiplin akan memberikan pengaruh kepada peserta didik untuk disiplin. Namun sebaliknya jika teman sebaya kerap melakukan pelanggaran disiplin maka akan menghambat pembentukan kedisiplinan peserta didik.

b. Sanksi dan hukuman.

Sanksi dan hukuman adalah perbuatan yang secara intensional diberikan sehingga menyebabkan penderitaan lahir batin diarahkan untuk membuka hati nurani dan penyadaran si penderita akan kesalahannya. Fungsi sanksi dan hukuman dalam pendidikan sebagai alat untuk memberikan sanksi kepada guru, peserta didik dan komponen sekolah lainnya terhadap pelanggaran yang telah dilakukan, sehingga sanksi atau hukuman ini adalah sebagai bentuk penyadaran. Hasil penelitian mengenai kedisiplinan peserta didik SMAN I Karamat dari adanya sanksi dan hukuman akan menjadi ketegasan yang jelas bahwa kedisiplinan di sekolah harus diterapkan dengan sebaik-baiknya, agar peserta didik tidak akan mendapatkan sanksi atau hukuman yang ada.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di SMAN 1 Karamat Kabupaten Buol, maka penulis dapat menarik kesimpulan dalam penelitian ini dengan mengacu pada tujuan penelitian serta berdasarkan pemahaman yang di kemukakan sebagai berikut :

1. Guru memiliki peranan penting dalam upaya pembentukan karakter melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan seperti dalam membentuk kedisiplinan peserta didik. Dalam proses pembelajaran, peran guru sulit digantikan oleh orang lain, sekalipun teknologi yang dapat digunakan dalam pembelajaran berkembang amat cepat. Guru memiliki peranan penting dalam membentuk dan menanamkan kedisiplinan di sekolah karena guru merupakan seorang pembimbing, seorang model dan seorang penasehat bagi peserta didik. Adapun hal-hal yang dapat membentuk kedisiplinan pada peserta didik diantaranya adalah membentuk manusia yang bertanggung jawab, disiplin, jujur, sopan, rendah hati dan toleransi.

2. Dalam proses pembentukan kedisiplinan peserta didik pada SMAN I Karamat dalam kegiatannya tentunya memiliki beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam membentuk kedisiplinan peserta didik. Berikut penjelasannya :

a. Faktor Internal

Faktor ini merupakan elemen yang berasal dari dalam sekolah itu sendiri, baik dari kepala sekolah, guru, karyawan dan peserta didik. kedisiplinan yang dipengaruhi faktor internal ini meliputi

- 1) Minat Peserta Didik
- 2) Sikap Pendidik

b. Faktor Eksternal

- 1) Lingkungan
- 2) Sangsi dan Hukuman

B. Saran

1. Kepada Pendidik khususnya Guru Pendidikan Agama Islam, sebagai pembimbing hendaknya guru memberikan arahan dan nasehat kepada peserta didik untuk selalu disiplin dan mentaati peraturan, baik di sekolah maupun di luar sekolah, serta diharapkan lebih cermat mengawasi peserta didik agar ketika bertindak taat terhadap peraturan sekolah.
2. Kepada peserta didik di SMAN 1 Karamat Kabupaten Buol, hendaknya menyadari akan diri sendiri penting untuk bisa disiplin baik dalam belajar, tempat belajar, maupun mentaati peraturan yang ada disekolah, dan sadar dapat mendengarkan dan melaksanakan nasihat-nasihat yang diberikan guru sehingga akan terciptanya peserta didik yang memiliki kedisiplinan dan tanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir Daien Indrakusuma. Pengantar Ilmu Pendidikan. Malang: FIP-IKIP,1973.
- Amri Darwis. Metode Penelitian Pendidikan Islam, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2014.
- Arnild Augina Mekarise. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat. Ilmiah Kesehatan Masyarakat 2022.
- Dapertemen Pendidikan Nasional. Kamus Besar Bahasa Indonesia Jakarta: Balai Pustaka 2005.
- Dapertemen Agama RI Al-Qur'an Dan Terjemahannya PT Syamil Cipta Media
- E. Mulyasa. Manajemen Berbasis Sekolah Konsep. Strategi Dan Implementasi, Bandung:PT.Remaja Rosdakarya. 2004.
- Menjadi Guru Profesional. Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan, Bandung: Rosdakarya. 2005.
- Ekosiswoyo. Rasdi dan Rachman. Manajemen kelas. Semarang: IKIP Semarang Press. 2000
- Fadillah Annisa. Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Persepektif Pendidikan dan Keguruan. April 2019.
- Hardani. Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group. 2020.
- Hastarina Mia. Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membina Sikap Disiplin Peserta Didik Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ihsan Muhammadiyah Kota Padang
- Ibnu Prastawa. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 3 Surakarta Tahun Pelajaran 2018-2019.
- Inayati Ashriyah. Ibadah Ringan Berpahala Besar Untuk Wanita. Bandung: Ruang Kata Imprint Kawan Pustaka. 2012
- Khusna Rahma Denti. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat.

- Lexi J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya 2008.
- M. Sastrapradja. *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*. Jakarta: Usaha Nasional. 1978.
- Mahdi. Penerapan Reward and Punishment untuk Meningkatkan Disiplin Waktu Kehadiran Guru dan Waktu Melaksanakan Pembelajaran di SMA Negeri 2 IDI Kabupaten Aceh Timur Tahun 2017. *Jurnal Media Inovasi Edukasi*. 2018.
- Muhaimin. M.A. *Pradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2012.
- N. Sudjana. *Penelitian dan Pendidikan* Bandung: Sinar Baru Algesindo. 2012.
- Nurla Isna Aunillah. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Laksana. 2011.
- Nurur Rohman. *Peran Guru Dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Kelas V Di Min 1 Jombang* Skripsi tidak diterbitkan. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2019.
- Rike Ramadani. *Peran Guru dalam Pembentukan Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar Gantuwarno Kecamatan Pekalongan Lampung Timur*. 2020.
- Rukaesih Maolani. *Metodologi Penelitian* Jakarta: PT Bumi Aksara. 2016.
- S. Margono. *Penelitian Pendidikan Cet II*: Jakarta: Rineka Putra Cipta. 2000.
- Sindu Muliando. Eko Ruddy Cahyadi, dan Muhammad Karabet Widjajakusuma. *Panduan Lengkap Supervisi Diperkaya Persepektif Syariah*. Jakarta: Elex Media Komputindo. 2006.
- Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif* Bandung: Alfabeta. 2014.
Metode Penelitian Kombinasi Mixed Methods Bandung: Alfabeta. 2012.
Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Rad Bandung: Alfabeta. 2018.
Metode Penelitian Pendidikan Bandung : Alfabeta. 2019.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: Imperial Bhakti Utama. 2007.
- Urlock. Elizabeth B. 1978 *Perkembangan Anak Jilid 2*. Penerjemahan: Meitasari Tdjandrasa. Jakarta: Erlangga.

Yuni Lianis, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melaksanakan Shalat Berjamaah di SMA Negeri 07 Kota Bengkulu.

LAMPIRAN

LAMPIRAN

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

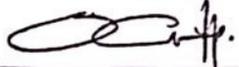
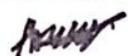
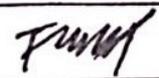
A. Pedoman Wawancara

- 1. Materi Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Karamat**
 - a. Menurut bapa bagaimana kondisi kedisiplinan peserta didik di sekolah**
 - b. Bagaimana cara bapa membentuk kedisiplinan peserta didik**
 - c. Bagaimana strategi guru dalam membentuk kedisiplinan peserta didik**
 - d. Apa faktor penghambat dalam membentuk kedisiplinan peserta didik**
 - e. Apa yang menjadi faktor pendukung dalam membentuk kedisiplinan peserta didik**

- 2. Materi Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMAN 1 Karamat**
 - a. Menurut bapa bagaimana kondisi kedisiplinan peserta didik**
 - b. Bagaiman cara membentuk kedisiplinan peserta didik**
 - c. Bagaimana strategi guru dalam membentuk kedisiplinan peserta didik**
 - d. Apa yang menjadi kendala dalam membentuk kedisiplinan peserta didik**
 - e. Apa yang di lakukan guru dalam membentuk kedisiplinan peserta didik**

- 3. Materi Wawancara Dengan Peserta Didik SMAN 1 Karanat**
 - a. Menurutmu bagaimana kondisi kedisiplinan peserta didik disekolah**

- b. Apakah kamu pernah melakukan pelanggaran atau perbuatan yang tidak disiplin**
- c. Apa saja bentuk pelanggaran atau sikap tidak disiplin yang kamu ketahui**
- d. Apakah guru berperan aktif dalam menegakan kedisiplinan**

No	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1.	Otman H. Pontoh, M,Pd.I	Kepala Sekolah	
2.	Supriadi Idrahim, S. Pd	Guru Mapel	
3.	Nuriyah	Peserta didik	
4.	Alfiana	Peserta didik	
5.	Hairul	Peserta didik	
6.	Moh. Fikri	Peserta didik	

Mahasiswa UIN Datokarama Palu



Moh. Yuhyi H. Daiyaras
NIM. 201010192

DOKUMENTASI





Gambar 1.1 Sekolah SMAN 1 Karamat Kabupaten Buol



Gambar 1.2 Wawancara Bersama Kepsek SMAN 1 Karamat Kabupaten Buol





Gambar 1.3 Wawancara Bersama Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Karamat Kabupaten Buol





Gambar 1.4 Wawancara Bersama Peserta Didik SMAN 1 Karamat Kabupaten Buol

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



1. Identitas Diri

Nama : Moh. Yuhyi H. Daiyaras
Nim : 201010192
Tempat/Tanggal Lahir : Buol, 23 Desember 2002
Alamat : Palu Barat

2. Identitas Orang Tua

Nama Orang Tua : Ayah : Hamsa
Pekerjaan : Petani/Pekebun
Ibu : Hadija
Pekerjaan : IRT

3. Pendidikan

SDN 5 Karamat 2014
SMP 1 Karamat 2017
SMK AMIRUL MUKMININ BUOL 2020
S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam 2024

Sigi, 17 Mei 2024
08 Zulkaidah 1445

Moh. Yuhyi H. Daiyaras
NIM. 201010192